

SKRIPSI

PENGARUH PARTISIPASI MANAJEMEN DAN KEMAMPUAN TEKNIK PEMAKAIAN SYSTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA INDIVIDU PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) DI KOTA PEKANBARU

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau*



FARIZHA FAKHMI

1453110009

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S-1

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

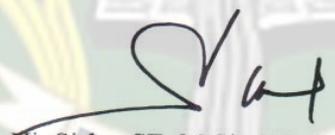
Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : FARIZHA FAKHMI
NPM : 145311009
FAKULTAS : EKONOMI
PRODI : AKUNTANSI-S1
JUDUL : PENGARUH PARTISIPASI MANAJEMEN DAN KEMAMPUAN
TEKNIK PEMAKAI SYSTEM INFORMASI AKUNTANSI
TERHADAP KINERJA INDIVIDU PADA PT. PEGADAIAN
(PERSERO) DI KOTA PEKANBARU

Disetujui :

Pembimbing :

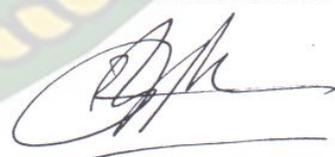

Hj. Siska, SE. M.Si. AK. CA

Diketahui :

DEKAN


Drs. H. Abrar, M.Si, Ak, CA

KETUA PROGRAM STUDI


Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si. CA

**PENGARUH PARTISIPASI MANAJEMEN DAN KEMAMPUAN TEKNIK
PEMAKAI SYSTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP
KINERJA INDIVIDU PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO)
DI KOTA PEKANBARU**

A B S T R A K

Oleh

FARIZHA FAKHMI

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh partisipasi manajemen dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu pada PT. Pegadaian (Persero) di Kota Pekanbaru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kuesioner yang disebarakan kepada responden yang berjumlah 28 kantor PT. Pegadaian (Persero) di Kota Pekanbaru dengan total jumlah sampel sebanyak 84 orang. Prosedur penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individu pada PT. Pegadaian (Persero) di Kota Pekanbaru sedangkan variabel partisipasi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja individu pada PT. Pegadaian (Persero) di Kota Pekanbaru.

Kata Kunci : Partisipasi Manajemen, Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Individual

**EFFECT OF MANAGEMENT PARTICIPATION AND TECHNICAL
CAPABILITIES ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM USERS
ON PERFORMANCE OF INDIVIDUALS IN PT. PEGADAIAN
(PERSERO) IN THE CITY OF PEKANBARU**

A B S T R A K

By

FARIZHA FAKHMI

The purpose of this study was to determine the effect of management participation and the ability of users of accounting information systems techniques on individual performance at PT. Pegadaian (Persero) in Pekanbaru City. Data collection techniques used in this study were using a questionnaire method distributed to respondents totaling 28 offices of PT. Pegadaian (Persero) in Pekanbaru City with a total sample of 84 people. The sampling procedure used in this study is the purposive sampling method. Data analysis in this study was carried out using SPSS computer program assistance. Based on the results of the study note that the variable ability of the accounting information system user techniques affect individual performance at PT. Pegadaian (Persero) in Pekanbaru City while the management participation variable does not affect individual performance at PT. Pegadaian (Persero) in Pekanbaru City.

Keywords: Management Participation, Technical Capability of Accounting Information System Users and Individual Performance

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kekuatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu selawat beriring salam juga dikirimkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliah kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Untuk menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1) diperlukan suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Pada kesempatan ini, penulis membuat skripsi yang berjudul **“Pengaruh Partisipasi Manajemen dan Kemampuan Teknik Pemakai Sitem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu Pada PT. Pegadaian (Persero) di Kota Pekanbaru”**. Adapun skripsi ini dianjurkan untuk memenuhi syarat dalam mengikuti ujian oral comprehensive guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau di Pekanbaru.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai karya manusia biasa, skripsi ini masih jauh dari penulisan skripsi ini, penulisan banyak terdapat kesalahan dan kekurangan baik segi ini maupun penulisan. Demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun.

Selain dari itu, penulis juga banyak mendapat bantuan baik moril maupun materil serta bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Dengan demikian,

pada kesempatan ini penulis dengan tulus dan ikhlas ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Kepada kedua orang tua ku, Ayahnda Oriza Putra dan Ibunda Fatimah Sinar, terima kasih yang tak terhingga atas segala kasih sayang, cinta, perhatian, dorongan semangat, bantuan baik moril maupun materil dan segala-galanya kepada ananda selama ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH. M.CL selaku Rektor Universitas Islam Riau, yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan kepada penulsi dalam menimba ilmu pada lembaga pendidikan ini.
3. Bapak Drs. Abrar, MSi, Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIR
4. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si. Ak. CA, Selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIR
5. Ibu Hj. Siska. SE., M.Si., Ak. CA, selaku dosen pembimbing yang tak henti-hentinya memberikan motivasi, memperbaiki dan menyempurnakan sehingga penulisan karya ilmiah ini dapat diselesaikan pada waktunya.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama dibangku kuliah serta karyawan/ti Tata Usaha Fakultas Ekonomi UIR yang telah ikut membantu proses kegiatan belajar mengajar dikampus.
7. Pimpinan beserta staff karyawan PT. Pegadaian (Persero) di Kota Pekanbaru yang digunakan dalam penelitian ini, yang telah bersedia

memberi kemudahan dalam pengambilan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

8. Adek-adekku Sausan Raudatul Firdaus, Nuril Triyani Putri ,Cici Silviani, Berliana Ananta, Al-Farizi, Enjelika Rosiana yang telah banyak memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
9. Terima kasih untuk teman-teman angkatan 2014, Dan teman seperjuangan dari Bengkalis M.fikryansyah,Fadel Husaini,Firza Evandry, Reza Ernanda di Fakultas Ekonomi UIR dan teman-temanku lainnya yang tidak bisa dijelaskan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan support selama ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon semoga bimbingan, bantuan, pengorbanan dan keikhlasan yang telah diberikan selama ini akan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan yang layak dari Allah SWT, Amin Yarabbal Alamin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, November 2019

Penulis

Farizha Fakhmi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Sistematika Penulisan	7
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	9
A. Telaah Pustaka	9
1. Partisipasi Manajemen.....	9
2. Kemampuan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi.....	13
3. Kinerja Individu.....	27
4. Pengaruh Partisipasi Manajemen terhadap Kinerja Individu.....	30
5. Pengaruh Kemampuan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individu	31
6. Kerangka Pemikiran Teoritis.....	32
7. Penelitian Terdahulu.....	33

Dokumen ini adalah Arsip Miiik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

	B. Hipotesis Penelitian	34
BAB III	METODE PENELITIAN	35
	A. Jenis Penelitian	35
	B. Operasional Variabel.....	35
	C. Populasi dan Sampel	37
	D. Jenis dan Sumber Data.....	38
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
	F. Uji Kualitas Data.....	39
	G. Uji Asumsi Klasik.....	40
	H. Analisis Data.....	42
	I. Uji Hipotesis.....	43
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	45
	A. Sejarah Berdirinya PT Pegadaian (Persero).....	45
	B. Visi dan Misi PT Pegadaian (Persero).....	47
	C. Struktur Organisasi PT Pegadaian (Persero) Cabang Madya.....	48
	D. Produk dan Pelayanan.....	58
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
	A. Deskripsi Responden.....	63
	B. Statistik Deskriptif.....	65
	C. Uji Kualitas Data.....	66
	D. Uji Asumsi Klasik.....	68
	E. Analisis Data.....	71

F. Pengujian Hipotesis..... 73

F. Pembahasan Hasil Penelitian..... 76

BAB VI PENUTUP..... 78

A. Kesimpulan 78

B. Saran..... 78

DAFTAR PUSTAKA

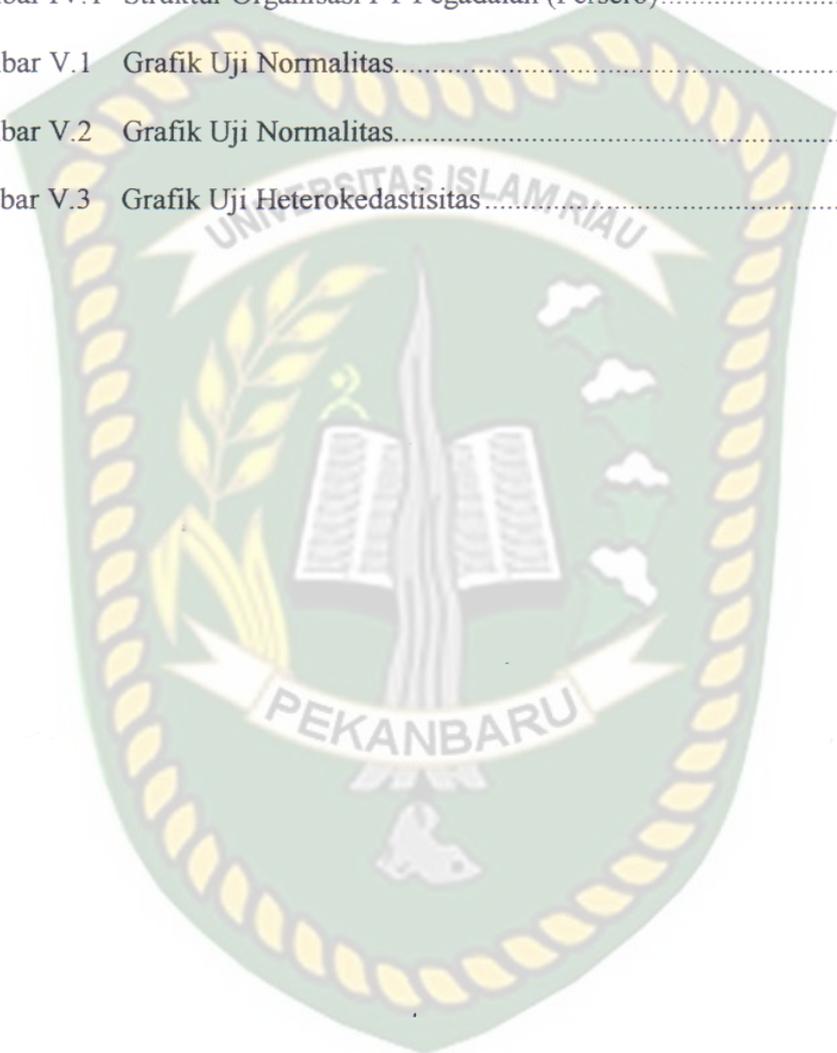


DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	33
Tabel III.1	Daftar Sampel.....	37
Tabel V.1.	Jumlah responden dan tingkat pengembalian.....	63
Tabel V.2.	Karakteristik Responden pada PT. Pegadaian (Persero) di Kota Pekanbaru.....	64
Tabel.V.3.	<i>Descriptive Statistics</i>	66
Tabel.V.4.	Hasil Uji <i>Validitas</i> Data	67
Tabel V.5	Hasil Uji <i>Reliabilitas</i> Data	67
Tabel V.6	Hasil Uji Multikolinearitas	71
Tabel V.7	Hasil Analisis Regresi Berganda	72
Tabel V.8	Hasil Uji Simultan (Uji F).....	74
Tabel V.9	Hasil Koefisien Determinasi	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Model Penelitian	33
Gambar IV.1	Struktur Organisasi PT Pegadaian (Persero).....	49
Gambar V.1	Grafik Uji Normalitas.....	68
Gambar V.2	Grafik Uji Normalitas.....	69
Gambar V.3	Grafik Uji Heterokedastisitas.....	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi informasi banyak membawa perubahan dalam organisasi dan proses bisnis. Teknologi informasi merupakan suatu kebutuhan bagi organisasi yang dapat membantu kinerja organisasi dan individu. Sistem informasi akan membantu perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan ke dalam bentuk informasi yang akurat dan terpercaya, sehingga banyak pihak yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi untuk mencapai keunggulan bagi perusahaan.

Sistem informasi akuntansi adalah komponen dan elemen dari suatu organisasi yang menyediakan informasi bagi pengguna dengan pengolahan peristiwa keuangan (Zare, 2012). Sistem informasi akuntansi memberi kesempatan bagi pebisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif (Edison *et al.*, 2012). Sistem Informasi Akuntansi dianggap sebagai faktor penting dalam pencapaian kinerja yang lebih besar terutama dalam proses pengambilan keputusan (Aleqab dan Adel, 2013).

Kinerja merupakan gambaran tentang pencapaian atau target, pelaksanaan program, usaha, dan kebijakan yang dilakukan untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan dalam kelompok atau organisasi (Mahsun, 2009:145). Kinerja sangat tinggi berarti terjadinya peningkatan efisiensi, efektivitas, dan kualitas lebih baik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang akan dibebankan kesetiap individu (Murty dan

Hudiwinarsih, 2012). Kinerja karyawan yang baik jika mempunyai keahlian (*skill*) yang tinggi, bersedia bekerja apabila mendapat imbalan (gaji) atau diberi sesuai dengan kesepakatan, serta memiliki masa depan dan harapan yang baik (Prawirosentono, 2010:3).

Keberhasilan kinerja individu sangat dipengaruhi faktor kecanggihan teknologi. Kecanggihan Teknologi akan membantu perusahaan menghasilkan informasi yang lebih akurat dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan yang efektif. Kecanggihan teknologi pada dasarnya mencerminkan jumlah atau keanekaragaman teknologi informasi digunakan oleh perusahaan (Ismail, 2009).

Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) dapat memberikan dukungan pelayanan administrasi, serta untuk membantu pengambilan keputusan (Anwar, 2009). Menurut Baig dan Gururajan (2011), teknologi informasi merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan bisnis. Akuntansi sebagai bisnis, sistem bahasa dan informasi, harus menyesuaikan diri dengan teknologi baru yang akan disampaikan kepada pengguna laporan keuangan (Sarokolaei *et al.*, 2012).

Teknologi informasi dikatakan dapat membantu perusahaan dalam menyediakan infrastruktur yang diperlukan untuk menyediakan informasi yang tepat bagi penggunaannya (Ghobakhloo *et al.*, 2012). Duysters dan Hangedoorn (2000), menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara spesialisasi teknologi perusahaan terhadap kinerja. Ismail dan King (2007), mengatakan perusahaan yang memiliki kecanggihan teknologi memiliki tingkat keselarasan SIA yang baik dibandingkan dengan yang tidak menggunakan.

Partisipasi manajemen berpengaruh terhadap pertumbuhan pengembangan organisasi. Kecanggihan manajemen pada dasarnya berhubungan dengan kecanggihan teknologi dalam merencanakan, mengendalikan dan mengevaluasi aplikasi yang digunakan dalam usaha kecil. Partisipasi manajemen akan mendorong pengguna untuk mengembangkan sikap positif terhadap sistem informasi akuntansi (Ismail, 2009).

Partisipasi dari manajemen sangat berpengaruh terhadap kinerja organisasi dan individu. Manajemen bertanggung jawab dalam penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi akuntansi (Komara, 2010). Manajemen memiliki tugas membandingkan informasi kinerja saat ini mengenai anggaran, prakiraan, dan tolak ukur yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tujuan dan sasaran yang dicapai organisasi dengan melihat hasil dan kondisi yang terjadi (Soudani, 2012).

Menurut Kusumastuti dan Irwandi (2012), dalam pengembangan sistem informasi para pemakai menjadi fokus penting berkaitan dengan keefektifan sistem informasi akuntansi. Menurut Setiani (2010), melaksanakan pengembangan sistem informasi akuntansi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi perusahaan dan kepuasan pemakai sistem informasi tersebut.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ni Putu Alannita (2014). Dalam penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada kinerja individu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya

yaitu penelitian sebelumnya melakukan penelitian di Koperasi Serba Usaha Kabupaten Gianyar, responden dalam penelitian sebelumnya adalah ketua dan bendahara sebanyak 140 responden. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada PT. Pegadaian yang berdomisili di Kota Pekanbaru serta dilakukan pada karyawan yang menggunakan teknologi sistem informasi yang bekerja di perusahaan tersebut.

Pengadaian merupakan lembaga keuangan bukan bank yang memberikan kredit dengan masyarakat dengan cara khusus, yaitu hukum gadai. Menurut hukum gadai calon peminjam mempunyai kewajiban untuk menyerahkan hartanya sebagai jaminan kepada pihak pengadaian. Dalam hukum gadai juga termuat pembelian hak kepada pengadaian untuk melakukan penjualan atau lelang atas jaminan tersebut apabila batas waktu pemberian pinjaman sudah habis dan peminjam tidak menebus jaminannya. Sistem informasi pegadaian dan pelunasan ini merupakan bagian dari keseluruhan sistem informasi yang membantu memberikan informasi mengenai proses bisnis perusahaan. Dengan demikian sistem informasi ini diharapkan juga dapat menjadi alat untuk para pengambil keputusan agar dapat mendukung perencanaan perusahaan di masa depan.

PT. Pegadaian (PERSERO) adalah BUMN yang bergerak di bidang jasa gadai P.T. Pegadaian (PERSERO) senantiasa meningkatkan peranannya dalam memberikan pelayanannya kepada masyarakat khususnya masyarakat golongan ekonomi menengah ke bawah yang kurang mendapatkan pelayanan dari lembaga keuangan perbankan untuk memperoleh dana seketika secara mudah dan cepat. P.T. Pegadaian (PERSERO) dalam menjalankan aktivitas usaha pemberian gadai

saat ini telah didukung oleh adanya teknologi komputer yang beroperasi selama kegiatan perusahaan berlangsung.

Namun dari hasil wawancara awal yang peneliti lakukan dengan pengguna sistem, masih ada kendala-kendala yang dialami pengguna dalam penggunaan sistem. Dari hasil observasi penulis di PT. Pegadaian ditemukan beberapa fenomena umum dalam penggunaan sistem informasi yang dirasakan oleh pegawai dalam melakukan dan menyelesaikan pekerjaannya diantaranya yaitu :

1. Masih adanya gangguan koneksi dalam sistem informasi itu sendiri yang menyebabkan sistem dalam pemrosesan data terganggu.
2. Pengguna memerlukan pelatihan-pelatihan sistem informasi dan tenaga teknis / operator untuk memperbaiki sistem informasi yang ada jika terjadinya kerusakan.
3. Pengguna sistem informasi yang ada pada tiap instansi mengharapkan sistem informasi yang ada dapat ditingkatkan / diperbaiki kualitasnya sehingga akhirnya dapat menunjang kinerja dari pegawai sebagai pengguna sistem informasi.

Berdasarkan uraian pada permasalahan diatas maka penulis ingin mengetahui dan meneliti lebih dalam lagi mengenai pengaruh efektivitas penggunaan dan kepercayaan pada teknologi system informasi terhadap kinerja individual dengan mengangkat judul **“Pengaruh Partisipasi Manajemen dan Kemampuan Teknik Pemakai System Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu Pada PT. Pegadaian (Persero) di Kota Pekanbaru”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah yaitu: Apakah partisipasi manajemen dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individu Pada PT. Pegadaian (Persero) di Kota Pekanbaru?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh partisipasi manajemen dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu pada PT. Pegadaian (Persero) di Kota Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis adalah :

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti sehubungan dengan pengaruh partisipasi manajemen dan kemampuan teknik pemakai system informasi akuntansi terhadap kinerja individu pada PT. Pegadaian (Persero) di Kota Pekanbaru serta diharapkan dapat menjadi kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh dibangku kuliah dan membandingkannya dengan praktik yang terjadi dilapangan, sekaligus memberikan pelatihan pada peneliti untuk dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan masukkan mengenai pengaruh partisipasi manajemen dan kemampuan teknik pemakai system informasi akuntansi terhadap kinerja individu pada PT. Pegadaian (Persero) di Kota Pekanbaru.

c. Bagi Penelitian Lainnya

Hasil penelitian ini dapat pula dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengembangkan model penelitian yang jauh lebih efektif bagi penelitian selanjutnya di bidang yang sama di masa mendatang.

D. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika rencana penulisan skripsi ini terdiri dari VI (enam) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang menyajikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Merupakan bab telaah pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian, penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis serta pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yaitu objek penelitian, populasi dan sampel, operasionalisasi variabel, jenis dan

sumber data, metode pengumpulan data serta analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

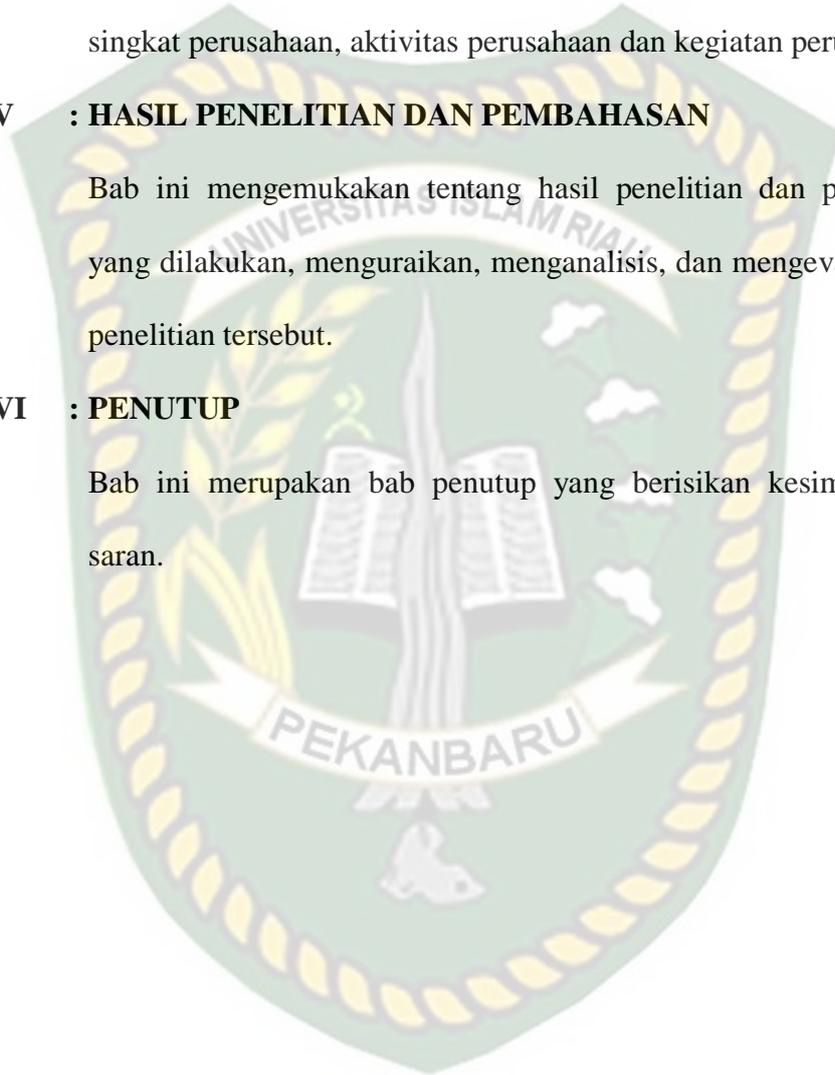
Pada bab ini dikemukakan secara garis besar mengenai sejarah singkat perusahaan, aktivitas perusahaan dan kegiatan perusahaan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, menguraikan, menganalisis, dan mengevaluasi hasil penelitian tersebut.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka dan Hipotesis

1. Partisipasi Manajemen

a. Pengertian Partisipasi Manajemen

Partisipasi manajemen dalam penggunaan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan sangat penting, dengan adanya partisipasi dari *top manajemen* kinerja karyawan dapat berjalan dengan baik.

Pengertian partisipasi manajemen menurut George S.Odiorne yang dialih bahasakan oleh Anwar Prabu Mangkunegara (2013:115) adalah sebagai berikut: “Partisipasi manajemen adalah perilaku manajerial yang otokratik yang paling sedikit mempunyai dua aspek, yaitu membatasi metode kerja bawahan dan mengontrol penyesuaian bawahan.”

Menurut Ratnaningsih dan Agung (2014) partisipasi manajemen sebagai berikut: “Partisipasi manajemen adalah keterlibatan manajemen dalam melaksanakan sistem informasi dan strategi pembangunan untuk system informasi yang akan diimplementasikan.”

Pengertian partisipasi manajemen menurut Sugian (2006:226) sebagai berikut: “Partisipasi manajemen adalah partisipasi para pejabat di level yang paling tinggi dalam usaha meningkatkan mutu organisasi mereka. Partisipasi mereka mencakup pembentukan dan pelayanan suatu komite mutu, membuat kebijakan dan tujuan mutu, menyebarkan tujuan tersebut ke level yang lebih

rendah dalam tim peningkatan mutu, meninjau perkembangan seluruh organisasi; memperkenalkan mereka yang melakukannya dengan baik, serta memperbaiki sistem kompensasi saat ini merefleksikan pentingnya mencapai tujuan mutu.”

b. Tingkat Partisipasi Manajemen

Terdapat tingkatan dalam manajemen untuk menentukan pemisahan tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Tingkat partisipasi manajemen menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2013:115) adalah sebagai berikut:

1. Direktif (langsung)

Atasan menentukan tujuan dan membatasi metode kerja secara langsung (menentukan sendiri). Bawahan melakukan partisipasi kerja berdasarkan metode kerja yang telah ditentukan oleh atasannya. Kemudian atasan menilai hasil kerja berdasarkan catatan yang ada.

2. Demokratis

Atasan menentukan tujuan bersama-sama dengan bawahannya. Begitu pula dalam menentukan metode kerja yang akan digunakan dalam aktivitas kerja. Atasan biasanya memberikan gambaran mengenai penggunaan berbagai metode kerja, tetapi tidak menentukan sendiri metode kerja yang akan digunakan dalam aktivitas kerjanya. Hasil kerja dinilai bersama-sama dengan bawahan.

3. Permisif

Atasan mempersilahkan bawahan menentukan sendiri tujuan dan metode kerja yang akan mereka gunakan. Atasan berfungsi membantu jika diminta oleh bawahan dan atasan hanya menciptakan iklim kerja yang wajar dan kreatif.

c. Dimensi Partisipasi Manajemen

Pada pelaksanaannya, partisipasi manajemen harus menentukan ukuran untuk menilai seberapa berhasil manajemen dalam mencapai tujuannya. Dimensi partisipasi manajemen menurut Kouser, dkk (2011): *“In the questionnaire the respondent asked to indicate their level of participation through a five-point scale anchored between no participation and high participation. These areas are: definition of needs (information requirements), selections of hardware and software, implementation of systems, systems maintenance and problem solving, and planning for future AIS deployment.”*

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa, didalam kuesioner, responden diminta untuk menunjukkan tingkat partisipasi mereka melalui lima poin skala dari ketiadaan partisipasi hingga partisipasi yang tinggi. Pada partisipasi manajemen ini meliputi: definisi kebutuhan (kebutuhan informasi), pemilihan perangkat keras dan perangkat lunak, implementasi sistem, sistem pemeliharaan dan pemecahan masalah, dan perencanaan pembangunan SIA.

Dimensi partisipasi menurut Jarvenpaa dan Ives, Guinea, dan Noor Azizi dalam Komala (2012) yaitu sebagai berikut:

1. *Choice of hardware & software*
2. *Implementation if system*
3. *System maintenance and problems solving.*

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa, adanya pemilihan *hardware* dan *software*, penerapan sistem, selanjutnya sistem pemilihan dan pemecahan masalah.

Menurut Azhar Susanto (2013:75) bahwa pemilihan *hardware* dan *software* adalah sebagai berikut: “Satu sama lain harus berhubungan dan bekerja sama secara harmonis/berintegrasi secara harmonis.bersinergi, selain itu juga harus sesuai atau harmonis dengan situasi, kondisi, keadaan keuangan dan kebutuhan manajemen.”

Menurut Juju dan Sulianta (2010:56) menjelaskan implementasi system atau penerapan sistem yaitu sebagai berikut: “Sistem lama yang dulunya menggunakan teknologi informasi dan digantikan dengan sistem yang lebih baru akan digantikan dengan beberapa prosedur penggantian sistem lama. Sistem lama mungkin masih digunakan sebagian atau berjalan secara paralel dengan sistem baru hingga didapati bahwa pengguna sudah memahami sistem baru dengan saksama dan siap untuk meninggalkan sistem yang lama.”

Pengertian pemeliharaan sistem dan pemecahan masalah menurut Al Fatta (2007:178) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk membuat perubahan yang bisa diramalkan untuk sistem yang ada dan membetulkan kesalahan yang dibuat selama proses system desain dan implementasi
- b. Untuk memelihara bagian program yang benar
- c. Untuk menghindari degradasi performa system
- d. Untuk menjamin keseluruhan proses bisnis yang bergantung pada sistem.

Dari penjelasan dimensi-dimensi partisipasi manajemen diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa dimensi partisipasi manajemen, yaitu: 1) definisi kebutuhan (kebutuhan informasi), 2) pemilihan perangkat keras dan perangkat

lunak, 3) implementasi sistem, 4) sistem pemeliharaan dan pemecahan masalah, 5) perencanaan untuk masa depan AIS penyebaran.

2. Kemampuan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu hal yang dimiliki oleh perusahaan maupun suatu organisasi swasta dan pemerintahan. Menurut Mulyadi (2014:3) mengemukakan pengertian Sistem Informasi Akuntansi adalah: “Sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.”

Menurut Azhar Susanto (2013:72) sistem informasi akuntansi adalah: “Kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerjasama dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”.

Menurut Ulric dan Steve (2002:14) sistem informasi akuntansi adalah: *“The accounting information system (AIS) is a specialized subsystem of the management information system (MIS). It’s purpose it to collect, process, and report information related to the financial aspects of business events”*. Maksud dari pengertian yang diungkapkan oleh Ulric dan Steve tersebut yaitu sistem informasi akuntansi adalah subsistem dari sistem informasi manajemen, yang bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah dan melaporkan informasi yang berkaitan dengan aspek keuangan bisnis.

Menurut Krismiaji (2010:4) sistem informasi akuntansi adalah: “Sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis”.

Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem berbasis komputer yang mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan mencatat suatu data dengan tujuan untuk menghasilkan informasi keuangan yang berguna bagi pemakai informasi.

b. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Setiap perusahaan atau suatu organisasi, pasti memiliki tujuan dalam pembuatan sistem. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat menilai sistem yang digunakan baik atau tidak untuk pencapaiannya. Tujuan sistem informasi menurut Lilis dan Sri Dewi (2013:66) terdapat tiga tujuan sistem informasi akuntansi, yaitu sebagai berikut:

1. Guna memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang (*to fulfill obligations relating to stewardship*). Pengelolaan perusahaan selalu mengacu kepada tanggung jawab manajemen guna menata secara jelas segala sesuatu yang berkaitan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Keberadaan sistem informasi membantu ketersediaan informasi yang dibutuhkan oleh pihak eksternal melalui laporan keuangan tradisional dan laporan yang diminta lainnya, demikian pula ketersediaan laporan internal yang dibutuhkan oleh seluruh jajaran dalam bentuk laporan pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan.

2. Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*). Sistem informasi menyediakan informasi guna mendukung setiap keputusan yang diambil oleh pimpinan sesuai dengan pertanggungjawaban yang ditetapkan.
3. Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari-hari (*to support the-day-to-day operations*). Sistem informasi menyediakan informasi bagi setiap satuan tugas dalam berbagai level manajemen, sehingga mereka dapat lebih produktif.

Adapun tujuan sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2010:188), yaitu:

- a) Kemanfaatan, informasi yang dihasilkan oleh sistem harus membantu manajemen dan para pemakai dalam pembuatan keputusan.
- b) Ekonomis, manfaat sistem harus melebihi pengorbanannya.
- c) Daya andal, sistem harus memproses data secara akurat dan lengkap.
- d) Ketersediaan, para pemakai harus dapat mengakses data semaksimal mungkin, kapan saja pemakai menginginkannya.
- e) Ketepatan waktu, informasi penting harus dihasilkan lebih dahulu, kemudian baru informasi lainnya.
- f) Servis pelanggan, servis yang memuaskan kepada pelanggan harus diberikan.
- g) Kapasitas, sistem harus mampu menangani kegiatan pada periode sibuk dan pertumbuhan di masa mendatang.

- h) Praktis, sistem harus mudah digunakan.
- i) Fleksibilitas, sistem harus mengakomodasi perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sistem.
- j) Daya telusur, sistem harus mudah dipahami oleh para pemakai dan perancang, memudahkan penyelesaian persoalan serta pengembangan sistem di masa mendatang.
- k) Daya audit, harus ada dan melekat pada sistem sejak awal pembuatannya.
- l) Keamanan, hanya personil yang berhak saja yang dapat mengakses atau diijinkan mengubah data sistem.

c. Fungsi dan Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Suatu sistem informasi akuntansi harus memiliki fungsi dan manfaat bagi perusahaan atau organisasi yang menjalankannya. Karena apabila suatu system tidak dirasakan fungsi atau manfaatnya bagi perusahaan, maka perusahaan harus mengganti atau merubah beberapa sistem yang dijalankan oleh perusahaan.

Menurut Azhar Susanto (2013:8) terdapat tiga fungsi sistem informasi akuntansi, yaitu:

1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari

Suatu perusahaan agar tetap dikenal harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi, dan penjualan. Ada dua macam transaksi, yaitu transaksi akuntansi dan non akuntansi. Transaksi akuntansi adalah kejadian atau peristiwa yang terjadi dan dilakkan perusahaan yang berakibat adanya pertukaran antara sesuatu yang memiliki nilai ekonomi

bagi perusahaan tersebut. Transaksi non akuntansi adalah kejadian atau peristiwa yang terjadi dan dilakukan perusahaan, tetapi peristiwa tersebut tidak menimbulkan dampak pertukaran nilai ekonomi bagi perusahaan yang melakukannya.

2. Mendukung proses pengambilan keputusan

Tujuan dari pentingnya sistem informasi akuntansi adalah member informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan. Informasi yang tidak dapat diperoleh dari sistem informasi akuntansi tapi diperlukan dalam proses pengambilan keputusan biasanya berupa informasi kuantitatif yang bersifat uang dan data kualitatif.

3. Membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggungjawabnya kepada pihak eksternal

Setiap perusahaan harus memenuhi tanggungjawab hukum. Salah satu tanggungjawab penting adalah keharusannya memberi informasi kepada pemakai yang berada diluar perusahaan atau *stakeholder* yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, serikat kerja, analis keuangan, assosiasi industri, atau bahkan publik secara umum.

Adapun peran sistem informasi akuntansi untuk memenuhi fungsi tersebut, dengan cara:

- a) Mengumpulkan dan memasukkan data ke dalam sistem informasi akuntansi;
- b) Mengolah data transaksi;

- c) Menyimpan data untuk tujuan dimasa mendatang;
- d) Memberi pemakai atau pengambil keputusan (manajemen) informasi yang mereka perlukan;
- e) Mengontrol semua proses yang terjadi.

Selain fungsi, adapun manfaat sistem informasi yang dinyatakan oleh Lilis dan Sri Dewi (2013:67) bahwa sistem informasi memiliki berbagai macam manfaat diantaranya adalah:

1. Menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat melakukan aktivitas utama pada value chain secara efektif dan efisien.
2. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produksi dan jasa yang dihasilkan serta meningkatkan efisiensi.
3. Meningkatkan kemampuan dalam hal pengambilan keputusan.
4. Menambah efisiensi kerja pada bagian keuangan.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi dan manfaat sistem saling berkaitan satu sama lain. Suatu sistem dapat berjalan dengan baik dengan adanya fungsi yang dimiliki oleh sistem itu sendiri, sehingga dapat menimbulkan manfaat yang baik bagi para pemakai sistem informasi.

d. Pengertian Kemampuan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

Kemampuan merupakan suatu kepastian individu dapat mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Kemampuan yang ditunjukkan seseorang mencerminkan seberapa berhasil ia melakukan pekerjaannya dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan melalui kegiatan atau perilaku yang dikerjakan untuk melakukan pekerjaannya.

Menurut Robbins dan Judge (2008:57) yang dialihbahasakan oleh Diana Angelica kemampuan keseluruhan seseorang hakikatnya tersusun dari dua faktor:

1. Kemampuan intelektual

Kemampuan yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan mental. Pekerjaan membebani tuntutan-tuntutan berbeda kepada pelaku untuk menggunakan kemampuan intelektual. Singkat saja makin banyak tuntutan pemrosesan informasi dalam pekerjaan tertentu, makin banyak kecedasan dan kemampuan verbal umum yang dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan sukses.

2. Kemampuan fisik

Khususnya bermakna penting bagi keberhasilan menjalankan pekerjaan yang kurang menuntut keterampilan dan lebih standar. Misalnya pekerjaan yang keberhasilannya menuntut stamina. Dalam hal melakukan pengembangan sistem informasi setiap orang tidak semua akan menghasilkan keberhasilan. Ada beberapa alasan mengapa pengembangan tidak berhasil seperti kurangnya pengetahuan yang dimiliki pemakai. Selain itu kemampuan pemakai dalam mengoperasikan sistem informasi yang baru sangat dibutuhkan, hal ini penting dalam pengoperasian sistem agar sistem dapat beroperasi secara maksimal.

e. Dimensi Kemampuan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Robbins (2012:45) yang dialihbahasakan oleh Diana Angelica menyebutkan kemampuan pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

1. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

- a. Memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi
- b. Memahami pengetahuan tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi.

2. Kemampuan (*ability*)

Kemampuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

- a. Kemampuan menjalankan sistem informasi akuntansi yang ada
- b. Kemampuan untuk mengekspresikan kebutuhan informasi
- c. Kemampuan untuk mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya
- d. Kemampuan mengejakan tugas dari pekerjaan yang menjadi tanggung jawab
- e. Kemampuan menelaraskan pekerjaan dengan tugas.

3. Keahlian (*skills*)

Keahlian sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

- a. Keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggungjawab
- b. Keahlian dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhannya dalam pekerjaan.

3. Kinerja Individu

a. Pengertian Kinerja Individu

Kinerja seseorang sangat menentukan keberhasilan organisasi atau perusahaan yang dijalaninya. Sebuah organisasi atau perusahaan perlu menanamkan investasi yang besar dalam memperbaiki kinerja individual para pegawai maupun kinerja organisasi yang berkaitan dengan implementasi teknologi dalam suatu sistem informasi.

Menurut Amstron dan Baron dalam Irham Fahmi (2010:2) menyatakan: “Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan

tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi”.

Sedangkan menurut Indra Bastian dalam Irham Fahmi (2010:2) menyatakan: “Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategicplanning*) suatu organisasi”.

Kinerja individu menurut Sudarmanto (2009:8) mendefinisikan sebagai berikut: “Kinerja individu merupakan pencapaian atau efektivitas pada tingkat pegawai atau pekerjaan. Kinerja pada level ini dipengaruhi oleh tujuan pekerjaan, rancangan pekerjaan, dan manajemen pekerjaan serta karakteristik individu.”

Melihat dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja individu adalah pencapaian seseorang terhadap suatu organisasi dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Individu

Menentukan kinerja seseorang baik atau buruk tentunya disebabkan oleh beberapa faktor. Terdapat banyak peneliti menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja. Gibson, Ivancevich dan Donnely (2010) dalam Donni Juni Priansa (2014:270) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai antara lain sebagai berikut:

1. Variabel individu, meliputi kemampuan dan keterampilan baik fisik maupun mental; latar belakang, seperti keluarga, tingkat sosial dan pengalaman; demografi, menyangkut umur, asal-usul dan jenis kelamin.

2. Variabel psikologis, meliputi persepsi, sikap, kepribadian, belajar, motivasi.
3. Variabel organisasi, meliputi sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur dan desain pekerjaan. Salah satu contoh sumber daya organisasi adalah sistem informasi yang tersedia di perusahaan.

Kinerja dipengaruhi oleh faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*). Hal ini sesuai dengan pendapat Keith Davis (1964:484) dalam Anwar Prabu Mangkunegara (2013:67) yang merumuskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah:

a. Faktor Kemampuan (*ability*)

Secara psikologis, kemampuan (*ability*) pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (*Knowledge + Skill*) artinya pegawai yang memiliki IQ diatas rata-rata (IQ 110-120) dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari. Maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu, pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya.

b. Faktor Motivasi (*motivation*)

Motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) seorang pegawai dalam menghadapi situasi (*situation*) kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi (tujuan kerja).

Menurut Simanjuntak (2012:14) kinerja karyawan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, yaitu:

1. Kompetensi Individu
2. Dukungan Manajemen
3. Dukungan Organisasi.

Kompetensi individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang digolongkan menjadi: 1. Kemampuan dan keterampilan kerja, dan 2. Motivasi dan etos kerja. Kinerja perusahaan dan kinerja setiap orang juga sangat tergantung pada kemampuan manajerial para manajemen atau pimpinan, baik dengan membangun sistem kerja dan hubungan industrial yang aman dan harmonis, maupun untuk mengembangkan kompetensi pekerja, demikian juga dengan menumbuhkan motivasi dan mobilisasi seluruh karyawan untuk berkerja secara optimal. Selain itu, kinerja setiap orang tergantung pada dukungan organisasi dalam bentuk pengorganisasian, penyediaan sarana dan prasarana kerja, pemilihan teknologi, kenyamanan lingkungan kerja serta kondisi dan syarat kerja.

Menurut Sudarmanto (2009:30) banyak faktor yang menyebabkan sumber daya manusia memiliki kinerja unggul, sehingga mampu mendorong keberhasilan organisasi. Faktor-faktor yang dapat menentukan terhadap kinerja individu dalam berbagai literatur misalnya:

- a) Motivasi kerja
- b) Kepuasan kerja
- c) Desain pekerjaan
- d) Komitmen
- e) Kepemimpinan
- f) Partisipasi

- g) Fungsi-fungsi manajemen
- h) Kejelasan arah karier
- i) Kompetensi
- j) Budaya organisasi
- k) Sistem penghargaan.

Darma (1998) dalam Arif Ramdhani (2011:22), mengemukakan empat faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai yaitu:

1. Pegawai, berkenaan dengan kemauan dan kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan.
2. Pekerjaan, menyangkut desain pekerjaan, uraian pekerjaan dan sumber daya untuk melaksanakan pekerjaan.
3. Mekanisme kerja, mencakup sistem/prosedur pendelegasian dan pengendalian, serta struktur organisasi.
4. Lingkungan kerja, meliputi faktor-faktor lokasi dan kondisi kerja, iklim organisasi dan komunikasi.

Kinerja dapat dikatakan baik apabila seseorang memiliki bakat dan kemampuan serta memiliki peran yang jelas dalam organisasi. Namun, bakat dan kemampuan serta peran saja tidak cukup untuk menghasilkan kinerja, untuk menghasilkan kinerja yang baik, individu harus dimotivasi dan berusaha. Oleh karena itu, karyawan perlu mengembangkan motif berprestasi dalam dirinya dan menciptakan dan mampu memanfaatkan situasi yang ada pada lingkungan kerja guna mencapai prestasi kerja yang maksimal.

c. Pengukuran Kinerja Individu

Pengukuran kinerja yang didasarkan pada aspek kinerja yang dikemukakan oleh Mitchell dalam Sedarmayanti (2009:51) :

1. Kualitas Kerja (*Quality Of Work*)

Kualitas terdiri dari sejumlah keistimewaan hasil kerja yang memenuhi keinginan dan tanggung jawab yang merupakan bagian dari tujuan organisasi dan dengan demikian memberikan kepuasan atas penggunaan hasil kerja tersebut.

2. Inisiatif (*Initiative*)

Memberikan ide/gagasan dalam bekerja serta mengatasi masalah dalam pekerjaan tanpa menunggu perintah.

3. Ketepatan waktu (*Propteness*)

Berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan dengan tepat pada waktunya. Ketepatan waktu menunjukkan efektivitas penggunaan alokasi waktu yang tersedia. Ketepatan waktu berkaitan dengan sesuai atau tidaknya waktu penyelesaian pekerjaan dengan target waktu yang telah direncanakan. Setiap pekerjaan diusahakan sesuai dengan rencana agar tidak mengganggu pada pekerjaan lain.

4. Kemampuan (*Capability*)

Menunjukkan kapasitas anggota organisasi dalam melakukan tugas dan fungsinya yang baik.

5. Komunikasi (*Communication*)

Menekankan koordinasi dan komunikasi antara anggota organisasi serta mengemukakan saran dan pendapat dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Mondy, Noe, Premeaux (1999) dalam Donni Juni Priansa (2014:271) menyatakan bahwa pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa dimensi, antara lain:

a. Kuantitas Pekerjaan (*Quantity of Work*)

Kuantitas pekerjaan berhubungan dengan volume pekerjaan dan produktivitas kerja yang dihasilkan oleh pegawai dalam kurun waktu tertentu. Berdasarkan hal tersebut, dapat dijadikan sebagai tolak ukur mengenai seberapa cepat pegawai dapat menyelesaikan beban kerja yang dihadapinya dengan menghasilkan volume pekerjaan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja mereka.

b. Kualitas Pekerjaan (*Quality of Work*)

Kualitas pekerjaan berhubungan dengan pertimbangan ketelitian, presisi, kerapian, dan kelengkapan di dalam menangani tugas-tugas yang ada di dalam organisasi.

c. Kemandirian (*Dependability*)

Kemandirian berkenaan dengan pertimbangan derajat kemampuan pegawai untuk bekerja dan mengemban tugas secara mandiri dengan meminimalisir bantuan orang lain. Kemandirian juga menggambarkan kedalaman komitmen yang dimiliki oleh pegawai. Hal tersebut menunjukkan bahwa seorang pegawai yang memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tugas pekerjaannya akan mampu memotivasi dirinya untuk menyelesaikan pekerjaan secara mandiri dengan meminimalisir bantuan orang lain, serta mampu memenuhi komitmen yang dimilikinya terhadap tanggungjawab kerja.

d. Inisiatif (*Initiative*)

Inisiatif berkenaan dengan pertimbangan kemandirian, fleksibilitas berfikir, dan kesediaan untuk menerima tanggung jawab.

e. Adaptabilitas (*Adaptability*)

Adaptabilitas berkenaan dengan kemampuan untuk beradaptasi, mempertimbangkan kemampuan untuk bereaksi terhadap mengubah kebutuhan dan kondisi-kondisi.

f. Kerjasama (*Cooperation*)

Kerjasama berkaitan dengan pertimbangan kemampuan untuk berkerjasama, dan dengan, orang lain. Apakah *assignments*, mencakup lembur dengan sepenuh hati.

Pengukuran kinerja individu menurut Bernardin dan Russel dalam Sudarmanto (2009:12), menyatakan:

1. *Quality*

Tingkat dimana hasil aktifitas yang dilakukan mendekati sempurna dalam arti menyesuaikan beberapa cara ideal dari penampilan aktifitas ataupun memenuhi tujuan yang diharapkan dari suatu aktifitas.

2. *Quantity*

Jumlah yang dihasilkan dalam istilah jumlah unit, jumlah aktifitas yang diselesaikan.

3. *Timeliness*

Tingkat suatu aktifitas diselesaikan pada waktu yang dapat dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta menempatkan waktu yang tersedia untuk aktifitas lain.

4. *Cost-effectiveness*

Tingkat penggunaan sumber daya manusia organisasi dimaksimalkan dengan maksud menaikkan keuntungan atau mengurangi kerugian dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.

5. *Need for Supervision*

Tingkat kemampuan individu dalam menyelesaikan pekerjaan atau fungsi-fungsi pekerjaan tanpa asistensi pemimpin atau intervensi pengawasan pemimpin.

6. *Inter personal impact*

Terkait dengan kemampuan individu dalam meningkatkan perasaan harga diri. Keinginan baik, dan kerjasama diantara sesama pekerja dan anak buah.

d. Tujuan Penilaian Kinerja Individu

Irham Fahmi (2010:65) mendefinisikan bahwa penilaian kinerja merupakan: “Suatu penilaian yang dilakukan kepada pihak manajemen perusahaan baik para karyawan maupun manajer yang selama ini telah melakukan pekerjaan.”

Werther dan Davis (2008) dalam Donni Juni Priansa (2014:272) menyatakan bahwa beberapa tujuan dari pelaksanaan penilaian kinerja terhadap pegawai yang dilakukan oleh organisasi adalah:

1. Peningkatan Kinerja (*Performance Improvement*)

Hasil penilaian kinerja memungkinkan manajer dan pegawai untuk mengambil tindakan yang berhubungan dengan peningkatan kinerja.

2. Penyesuaian Kompensasi (*Compensation Adjustment*)

Hasil penilaian kinerja membantu para pengambil keputusan untuk menentukan siapa saja yang berhak menerima kenaikan gaji atau sebaliknya.

3. Keputusan Penempatan (*Placement Decision*)

Hasil penilaian kinerja memberikan masukan tentang promosi, transfer, dan demosi bagi pegawai.

4. Kebutuhan Pengembangan dan Pelatihan (*Training and Development Needs*)

Hasil penilaian kinerja membantu untuk mengevaluasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan bagi pegawai agar kinerja mereka lebih optimal.

5. Perencanaan dan Pengembangan Karir (*Career Planning and Development*)

Hasil penilaian kinerja memandu untuk menentukan jenis karir dan potensi karir yang dapat dicapai.

6. Prosedur Perekrutan (*Process Deficiencies*)

Hasil penilaian kinerja mempengaruhi prosedur perekrutan pegawai yang berlaku di dalam organisasi.

7. Kesalahan Desain Pekerjaan dan Ketidakakuratan Informasi (*Informational Inaccuracies and Job-Design Errors*)

Hasil penilaian kinerja membantu dalam menjelaskan apa saja kesalahan yang telah terjadi dalam manajemen SDM terutama di bidang informasi kepegawaian, desain jabatan, serta informasi SDM lainnya.

8. Kesempatan yang Sama (*Equal Employment Opportunity*)

Hasil penilaian kinerja menunjukkan bahwa keputusan penempatan tidak diskriminatif karena setiap pegawai memiliki kesempatan yang sama.

9. Tantangan Eksternal (*External Challenges*)

Hasil penilaian kinerja dapat menggambarkan sejauhmana factor eksternal seperti keluarga, keuangan pribadi, kesehatan, dan lain-lainnya yang mempengaruhi pegawai dalam mengemban tugas dan pekerjaannya.

10. Umpan Balik (*Feedback*)

Hasil penilaian kinerja memberikan umpan balik bagi kepentingan kepegawaian terutama Departemen SDM serta terkait dengan kepentingan pegawai itu sendiri.

4. Pengaruh Partisipasi Manajemen terhadap Kinerja Individu

Para karyawan membutuhkan balikan (*feedback*) tentang kinerja mereka, terutama mengenai arah pelaksanaan pekerjaan, kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu. Tanpa adanya balikan karyawan tidak akan mengetahui seberapa baik kontribusi mereka terhadap perusahaan. Para manajemen perlu memanfaatkan penggunaan balikan ini secara efektif dalam mengkoordinasikan sistem kerja mereka.

Menurut Achmad S. Ruky (2011:20), menyatakan: “Adanya partisipasi manajemen akan meningkatkan kinerja karyawan, baik secara individu maupun kelompok, dengan memberikan kesempatan pada mereka untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri dalam kerangka pencapaian tujuan perusahaan.”

Menurut Abdurrahmat Fahoni (2010:129) menyatakan: “Seorang manajer dituntut untuk menyadari kekurangan maupun kelebihan karyawan dan berusaha untuk memperbaiki dan mencukupi kekurangan yang dimilikinya, serta meningkatkan keberhasilan yang telah diperolehnya.”

Menurut Alhiyari et al. (2013) dalam Alannita dan Agung Suaryana (2014) menyatakan bahwa: “Ada hubungan yang signifikan antara komitmen manajemen, kualitas data dan implementasi sistem informasi akuntansi. Dukungan dari manajemen sangat berpengaruh terhadap kinerja organisasi dan individu.”

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi manajemen berpengaruh terhadap kinerja individu. Karena manajemen yang merancang suatu sistem yang dijalankan oleh karyawan pada perusahaan, dan manajemen yang menentukan baik buruknya kinerja seorang karyawan dilihat dari pengukuran kinerjanya.

5. Pengaruh Kemampuan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individu

Kemampuan seseorang dapat dilihat dari hasil kerja yang dilakukannya. Kemampuan pemakai sangat diperlukan untuk menjalankan suatu sistem yang dijalankan oleh perusahaan. Karena itu, kemampuan pemakai untuk menjalankan sistem informasi akuntansi di perusahaan harus terus dilatih agar perusahaan mendapatkan hasil yang baik dari sistem yang diberlakukannya.

Menurut Lilis Puspita dan Sri Dewi (2013:249), menyatakan bahwa: “Pengaruh karyawan (manusia) sangat menentukan keberhasilan penerapan sistem

informasi akuntansi dalam suatu perusahaan. Interaksi antara orang-orang yang terlibat dalam penerapan sistem, koordinasi yang baik dan supervisi yang tepat akan membantu berjalannya system informasi akuntansi.”

Menurut Tjhai Fung Jen (2002) dalam Luciana Spica (2009), menyatakan: “Semakin tinggi kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kinerja.”

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Alannita dan Agung Suaryana (2014), menyatakan bahwa: “Terdapat pengaruh positif kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu.”

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan teknis pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individu. Pemakai sistem berhubungan langsung dengan pekerjaan yang dilakukannya, untuk itu pemakai sangat berpengaruh dalam menjalankan suatu sistem informasi akuntansi.

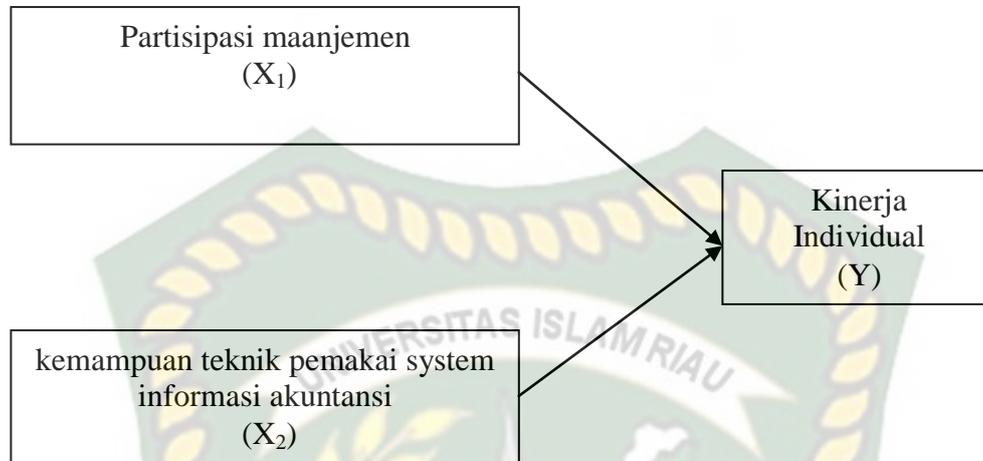
9. Kerangka Pemikiran Teoritis

Dari rumusan masalah yang terjadi maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model Penelitian

Variabel Independen

Variabel Dependen



10. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

Nama dan Tahun Peneleitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Maria Ratna Sari (2011)	Pengaruh Efektivitas Penggunaan Dan Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual Pada Pasar Swalayan di Kota Denpasar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan mempengaruhi kinerja individu positif dan signifikan, yaitu 51,7%. Selanjutnya percaya untuk AIS Teknologi juga memiliki dampak positif yang signifikan bagi individu kinerja 17,7%. Hal ini diperkuat dengan jawaban responden yang memiliki tingkat kepercayaan pada teknologi sistem informasi setinggi 84%. Secara simultan, efek penggunaan dan kepercayaan mempengaruhi kinerja individu positif dan signifikan dengan kontribusi 56,8%.
Christine Iryani Maamir (2012)	Pengaruh Efektivitas Penggunaan dan Kepercayaan Pada Teknologi Sistem Informasi Terhadap Kinerja Individual di PT PLN (Persero)	Hasil uji t-tes menunjukkan bahwa kepercayaan akan teknologi sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual (Y), dibuktikan dengan tingkat

	Distribusi Bali Area Pelayanan Denpasar	signifikansi sebesar 0,000. Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi (X1) dan kepercayaan pada teknologi sistem informasi (X2) secara serempak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual (Y). Pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y adalah sebesar 66,70 %.
Ni Made Ayu Marlinawati (2011)	Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan Atas Sistem Informasi Akuntansi, Dan Kesesuaian Tugas Pada Kinerja Karyawan Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Bandung	Dari hasil pengujian hipotesis reliabilitas dan validitas instrumen dengan metode <i>cronbach alpha</i> dan <i>pearson correlation</i> menunjukkan bahwa data reliabel dan valid. Dari hasil uji asumsi klasik, model regresi yang digunakan tidak mengandung adanya multikolinearitas yaitu VIF lebih dari 10% dan tidak mengandung heteroskedastisitas.

B. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori diatas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : partisipasi manajemen berpengaruh terhadap kinerja individu pada PT. Pegadaian (Persero) di Kota Pekanbaru
- H₂ : kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individu pada PT. Pegadaian (Persero) di Kota Pekanbaru
- H₃ : partisipasi manajemen dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individu pada PT. Pegadaian (Persero) di Kota Pekanbaru

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah pada PT. Pegadaian (Persero) di Kota Pekanbaru.

B. Operasional Variabel

Instrumen pengukuran variabel yang akan digunakan dalam suatu penelitian dapat dikembangkan sendiri oleh peneliti atau mengadopsi dari penelitian sebelumnya. Instrumen adalah alat untuk menghimpun data. Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi instrument pengukuran yang telah dikembangkan dan diuji validitasnya oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari:

1. Partisipasi Manajemen (X_1)

Partisipasi manajemen adalah perilaku manajerial yang otokratis yang paling sedikit mempunyai dua aspek, yaitu membatasi metode kerja bawahan dan mengontrol penyesuaian bawahan. Indikator partisipasi manajemen mengacu pada penelitian yang pernah dilakukan oleh Hardiansyah (2015), yaitu: pengendalian manajemen system informasi, meningkatkan kinerja dan perilaku karyawan, dan dukungan manajer puncak. Variabel ini diukur menggunakan skala *likert* 1 sampai 5.

2. Kemampuan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi (X_2)

Kemampuan yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan mental. Pekerjaan membebankan tuntutan-tuntutan berbeda kepada pelaku untuk menggunakan kemampuan intelektual. Singkat saja makin banyak tuntutan pemrosesan informasi dalam pekerjaan tertentu, makin banyak kecedasan dan kemampuan verbal umum yang dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan sukses. Indikator kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi mengacu pada penelitian yang pernah dilakukan oleh Hardiansyah (2015), yaitu: pengalaman menggunakan system, kemampuan spesialis, dan kemampuan umum. Variable ini diukur menggunakan skala *likert* 1 sampai 5.

Sedangkan variable dependen yaitu sistem informasi akuntansi adalah :
“Penilaian kinerja (*performance appraisal*) pada dasarnya merupakan faktor kunci guna mengembangkan suatu organisasi secara efektif dan efisien, karena adanya kebijakan atau program yang lebih baik atas sumber daya manusia yang ada dalam organisasi. Penilaian kinerja individu sangat bermanfaat bagi dinamika pertumbuhan organisasi secara keseluruhan. Penilaian kinerja individu pada dasarnya merupakan penilaian perilaku manusia dalam melakukan peran yang dimaiankannya untuk mencapai tujuan organisasi. Pengukuran variabel kinerja individu dilakukan melalui empat indikator pertanyaan, yaitu: kinerja individu, pemakai sistem, pengalaman penggunaan sistem, kemampuan individual. Variabel ini diukur menggunakan skala *likert* 1 sampai 5.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna system informasi akuntansi pada 28 kantor PT. Pegadaian (Persero) di Kota Pekanbaru. Prosedur penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dimana semua anggota populasi diteliti dengan masing-masing mengambil 3 orang karyawan dibidang administrasi dan keuangan sebagai responden karena bidang pekerjaan mereka berkaitan dengan penggunaan system informasi akuntansi keuangan. Daftar sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel III.1 :

Tabel 3.1
Daftar Sampel

No.	Nama Pegadaian	Alamat	Jumlah
1	CP Pasar Kodim	Jl. Teratai No. 92 Telp. (0761)21326	3
2	CP Pekanbaru Kota	Jl. Jenderal Sudirman No. 167 Telp. (0761)26065	3
3	CPS Ahmad Yani	Jl. Ahmad Yani I/ 27 Telp. (0761) 45565	3
4	UPC Ahmad Yani	Spbu Arengka Jl. Soekarno-Hatta Telp. 08117587816	3
5	UPC Bukit Barisan	Jl. Bukit Barisan No. 12 Telp. (0761) 7872129	3
6	UPC Harapan Raya	Jl. Kelapa Gading No. 1 Telp. (0761) 7874208	3
7	UPC Jendral	Jl. Jendral No. 12 Telp. (0761) 20984	3
8	UPC Kereta Api	Jl. Kereta Api No. 114 Telp. (0761) 7891550	3
9	UPC Lancang Kuning	Jl. Jenderal Sudirman No. 449 Telp. (0761) 26141	3
10	UPC Mall Pekanbaru	Mall Pekanbaru Lt. Dasar Blok B2-2 Telp. 0761850331	3
11	UPC Marpoyan	Jl. I Kaharuddin Nasution No. 56A (0761) 679702	3
12	UPC Nangka	Jl. Tuanku Tambusai No. 398 Telp. (0761) 863481	3

No.	Nama Pegadaian	Alamat	Jumlah
13	UPC Pasar Bawah	Kompleks Pasar Wisata Lt.2 Blok N4 Telp. (0761) 4808026	3
14	UPC Pasar Delima	Jl. Srikandi No. 24 Telp. (0761) 588811	3
15	UPC Pasar Sail	Komp. Pasar Sail Blok F1-F3 Jl. Hang Tuah Telp. (0761) 34339	3
16	UPC Riau	Jl. Riau No. 52 Telp. (0761) 857002	3
17	UPC Rumbai	Jl. Khayangan No. 55C Telp. (0761) 53693	3
18	UPC Pelajar	Jl. Ahmad Dahlan No. 59 Telp. (0761) 862351	3
19	UPC Simpang Tiga	Jl. Kh Nasution No. 122 Telp. (0761) 678982	3
20	UPC Tanjung Datuk	Jl. Tanjung Datuk No. 145 Telp. (0761) 862354	3
21	UPC Umban Sari	Jl. Umbansari No. 92/35B Telp. (0761) 554571	3
22	UPS Dahlia	Jl. Dahlia No. 24A Telp. (0761) 22553	3
23	UPS Gobah	Jl. S. Parman No. 36 Telp. (0761) 47310	3
24	UPS Harapan Raya	Jl. Imam Munandar No. 136E Telp. (0761) 45051	3
25	UPS Paus Ujung	Jl. Paus Ujung Telp. (0761) 563178	3
26	UPS Psr Cik Puan	Jl. Nenas No. 3 Telp. (0761) 42244	3
27	UPS Simpang Rumbai	Jl. Sekolah No. 24C Telp. (0761) 554509	3
28	UPC Simpang Bpg	Jl. Hang Tuah No. 269 Telp. (0761) 856723	3
Total			84

Sumber Data : Hasil Observasi

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang disebar secara langsung ke masing-masing bank.

E. Metode Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara mengantar langsung kuesioner ke alamat responden, demikian pula pengembaliannya dijemput sendiri sesuai dengan janji yang ditentukan sebelumnya. Metode ini dilakukan karena perusahaan yang menjadi objek penelitian berada dalam satu wilayah Pekanbaru, disamping itu cara ini diharapkan dapat meningkatkan *respon rate*.

F. Uji Kualitas Data

Sebelum pengujian dilakukan terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu akan dilakukan uji kualitas data. Uji kualitas data perlu dilakukan karena ketepatan pengujian suatu hipotesis sangat bergantung dari kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Artinya suatu penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang bias jika datanya kurang reliabel dan kurang valid. Sedangkan kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data (Indriantoro dan Supomo, 2002 : 180).

1. Uji Validitas (Ketepatan)

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu instrument dikatakan valid jika instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan perkataan lain instrument tersebut dapat mengukur *construct* sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini menguji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis metode *pearson correlation*. Jika korelasi antar masing-masing indikator

variabel terhadap konstruk variabel menunjukkan nilai positif dan hasil signifikan, maka dinyatakan valid. Dalam hal ini signifikansi pada level 0,01 (2 – tailed). (ghozali, 2001 : 135).

2. Uji Reliabilitas (Konsistensi)

Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2001:132). Pengujian konsisten internal penelitian ini menggunakan koefisien *cronbach alpha* (α). Teknik *cronbach alpha* merupakan teknik pengujian konsistensi reliabilitas antar item yang popular dan menunjukkan indeks konsistensi reliabilitas yang cukup sempurna. Apabila koefisien alpha yang dihasilkan lebih besar dari 0,60 maka instrument tersebut reliable, sebaliknya jika koefisien alpha instrument tersebut lebih rendah dari 0,60 maka instrument tersebut tidak reliable untuk digunakan dalam penelitian ini (Ghozali : 2001).

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Alat diagnostik yang digunakan untuk memeriksa data yang memiliki distribusi normal adalah plot peluang normal (*normal probability plot*). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat melihat grafik normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual*. Deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik (Santoso, 2008 : 284). Dasar pengambilan keputusan antara lain : (1) jika data menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, serta (2) jika

data menyebar jauh dari garis diagonal dan / atau tidak mengikuti garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen. Jika ada, maka berarti terdapat multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen (Santoso : 2008). Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat besaran VIF (*varians inflation factor*) dan nilai Tolerance. Jika nilai VIF > 10 atau nilai *Tolerance* $< 0,10$, berarti terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2001 : 57)

3. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode ke t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, berarti terdapat autokorelasi. Autokorelasi sering muncul pada data *time series*. Untuk mendeteksi Autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat angka Durbin Watson (DW test). Secara umum dapat diambil patokan :

Jika DW dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif

Jika DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi

Jika DW diatas +2, berarti terdapat autokorelasi negatif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model

regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatterplots*. jika membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika titik – titik tersebut menyebar secara tidak teratur (pola tidak jelas) diatas dan dibawah nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan. Tujuan dan analisis data adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkadang didalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Untuk menguji hipotesis penelitian ini peneliti menggunakan metode statistik regresi berganda (*multiple regression*) dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 17.00 dengan formula sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja individual

X1 = Partisipasi manajemen

X2 = Kemampuan teknik pemakai system informasi akuntansi

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi

e = Epsilon

I. Uji Hipotesis

Tujuan pengujian hipotesis untuk menentukan apakah jawaban teoritis yang terkandung dalam pernyataan hipotesis didukung oleh fakta yang dikumpulkan dan dianalisis dalam proses pengujian data. Untuk menguji hipotesis penelitian ini peneliti menggunakan metode statistik regresi berganda (*multiple regression*) dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 19.00.

1. Uji t (pengujian secara parsial)

Dan pengujian signifikansi variabel secara parsial (uji t). Uji parsial dilakukan dengan pengujian terhadap probabilitas konstanta dari tiap variabel independen. Uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dasar pengambilan keputusan apakah H1 sampai dengan H2 diterima atau ditolak adalah dengan melihat nilai probabilitas (p value) dengan $\alpha=5\%$. Apabila P value $> \alpha$ dikatakan tidak signifikan, arena itu Ha ditolak. Dan sebaliknya jika P value $< \alpha$ dikatakan signifikan, oleh karena itu Ha diterima.

2. Uji F (pengujian secara simultan)

Kemudian pengujian signifikansi variabel secara simultan (uji F). Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan kemampuan teknik pemakai system informasi akuntansi terhadap kinerja individu pada PT. Pegadaian (Persero) di Kota Pekanbaru.

Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas :

- Jika probabilitas ($p\text{-val}$) $> 0,05$ maka kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan kemampuan teknik pemakai system informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja individu pada PT. Pegadaian (Persero) di Kota Pekanbaru
- Jika probabilitas ($p\text{-val}$) $< 0,05$ maka kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan kemampuan teknik pemakai system informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individu pada PT. Pegadaian (Persero) di Kota Pekanbaru.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent (Ghozali, 2010:124)

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya PT Pegadaian (Persero)

Sejarah pegadaian di Indonesia sudah dimulai sejak zaman Hindia Belanda, pada masa pemerintahan VOC dengan didirikannya *Bank van Leening* yang merupakan lembaga keuangan yang memberikan kredit dengan sistem gadai. Lembaga ini pertama kali didirikan di Batavia pada tanggal 20 Agustus 1746. Namun Usaha gadai tersebut hanya status pengelolaannya saja yang mengalami beberapa kali perubahan sejalan dengan perubahan peraturan yang di tetapkan oleh Pemerintah.

Saat pemerintah Inggris mengambil alih kekuasaan Indonesia dari tangan Belanda pada tahun 1811-1816, *Bank Van Leening* dibubarkan, dan kepada masyarakat diberi keleluasaan untuk mendirikan usaha Pegadaian dengan mendapat lisensi dari pemerintah di daerah setempat. Metode ini dikenal dengan *liecentie stelsel*. Dalam perjalanannya, metode tersebut banyak menimbulkan dampak buruk bagi kehidupan masyarakat. Banyak pemegang lisensi menjalankan praktek rentenir atau lintah darat yang tidak saja membebani masyarakat, tapi juga dipandang kurang menguntungkan bagi pemerintahan yang berkuasa. Sehingga akhirnya metode *liecentie stelsel* diubah menjadi metode *pacth stelsel*, yaitu pendirian Pegadaian diberikan kepada umum yang mampu membayar pajak yang tinggi kepada pemerintah.

Ketika Pemerintahan Belanda berkuasa kembali, metode *pacth stelsel* tetap dipertahankan. Namun menimbulkan dampak yang sama, di mana pemegang hak ternyata banyak melakukan penyelewengan dalam menjalankan bisnisnya. Selanjutnya pemerintah Hindia Belanda menerapkan metode baru yang disebut dengan *cultur stelsel*, di mana kegiatan Pegadaian ditangani sendiri oleh pemerintah agar dapat memberikan perlindungan dan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pemerintah Hindia Belanda mengeluarkan *Staatsblad* (Stbl) No. 131 tanggal 12 Maret 1901 yang mengatur bahwa usaha Pegadaian merupakan monopoli Pemerintah dan tanggal 1 April 1901 didirikan Pegadaian Negara pertama di Sukabumi (Jawa Barat). Selanjutnya setiap tanggal 1 April diperingati sebagai Hari Ulang Tahun Pegadaian.

Pada masa pendudukan Jepang, Gedung Kantor Pusat Jawatan Pegadaian yang terletak di Jalan Kramat Raya 162 dijadikan tempat tawanan perang dan Kantor Pusat Jawatan Pegadaian dipindahkan ke Jalan Kramat Raya 132. Tidak banyak perubahan yang terjadi pada masa pemerintahan Jepang, baik dari sisi kebijakan maupun Struktur Organisasi Jawatan Pegadaian. Jawatan Pegadaian dalam Bahasa Jepang disebut *Sitji Eigeikyuku*, Pimpinan Jawatan Pegadaian dipegang oleh orang Jepang yang bernama Ohno-San dengan wakilnya orang pribumi yang bernama M. Saubari.

Pada masa awal pemerintahan Republik Indonesia, Kantor Jawatan Pegadaian sempat pindah ke Karang Anyar (Kebumen) karena situasi perang yang kian terus memanas. Agresi militer Belanda yang kedua memaksa Kantor Jawatan

Pegadaian dipindah lagi ke Magelang. Selanjutnya, pasca perang kemerdekaan Kantor Jawatan Pegadaian kembali lagi ke Jakarta dan Pegadaian kembali dikelola oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Dalam masa ini Pegadaian sudah beberapa kali berubah status, yaitu sebagai Perusahaan Negara (PN) sejak 1 Januari 1961, kemudian berdasarkan PP.No.7/1969 menjadi Perusahaan Jawatan (PERJAN), selanjutnya berdasarkan PP.No.10/1990 (yang diperbaharui dengan PP.No.103/2000) berubah lagi menjadi Perusahaan Umum (PERUM). Hingga pada tahun 2011, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 51 tahun 2011 tanggal 13 Desember 2011, bentuk badan hukum Pegadaian berubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero).

B. Visi dan Misi PT Pegadaian (Persero)

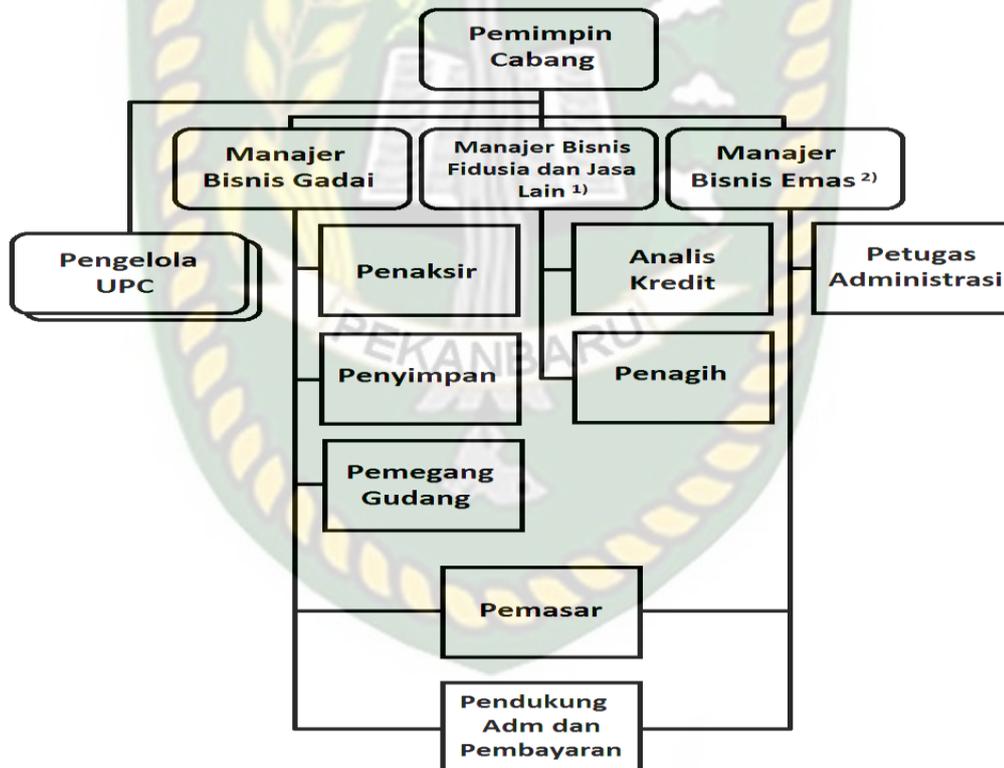
1. Visi PT Pegadaian (Persero) adalah sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi *market leader* dan mikro berbasis fidusia selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah kebawah.
2. Misi PT Pegadaian (Persero) yaitu:
 - a) Memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah kebawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi
 - b) Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan di seluruh Pegadaian dalam mempersiapkan diri menjadi pemain regional dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat

- c) Membantu Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah dan melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya perusahaan.

D. Struktur Organisasi PT Pegadaian (Persero) Cabang Madya

Secara umum struktur organisasai PT Pegadaian (Persero) Cabang Madya dipimpin oleh Pemimpin Cabang yang bertanggungjawab atas pengoperasian unit pembantu cabang atau UPC. Didalam Kantor cabang Pemimpin dibantu oleh tiga Penaksir.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT Pegadaian (Persero)



Deskripsi Struktur Organisasi PT Pegadaian (Persero) Cabang Madya:

1. Pemimpin Cabang

Mempunyai fungsi merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan dan mengendalikan kegiatan operasional, administrasi dan keuangan Kantor Cabang dan Unit Pelayanan Cabang (UPC) sesuai dengan kewenangannya.

Pemimpin cabang mempunyai tugas:

- a) Meyakini atau memastikan bahwa Kantor Cabang telah mempunyai rencana kerja dan anggaran Kantor Cabang dan UPC berdasarkan acuan yang telah ditetapkan
- b) Meyakini atau memastikan bahwa target bisnis (omset, nasabah, dan lain-lain) yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik oleh seluruh unit kerja operasional
- c) Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan dan mengendalikan operasional, administrasi dan keuangan Kantor Cabang dan UPC
- d) Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan dan mengendalikan pengelolaan Kredit dan barang jaminan bermasalah (NPL, taksiran tinggi, barang palsu dan barang polisi) termasuk pengelolaan BSL dan AYD/KPYD
- e) Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan dan mengendalikan pengelolaan modal kerja Kantor Cabang dan UPS

- f) Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan dan mengendalikan penyusunan laporan operasional dan Keuangan Kantor Cabang Syariah serta laporan berkala lainnya
- g) Menetapkan besarnya Taksiran dan Uang Pinjaman (*Marhun Bih*) sesuai dengan batas kewenangannya
- h) Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan kegiatan waskat dan pengelolaan sistem pengamanan Kantor Cabang Syariah dan UPS
- i) Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan dan mengendalikan kebutuhan dan penggunaan sarana dan prasarana, serta kebersihan dan ketertiban Kantor Cabang dan UPC
- j) Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan dan mengendalikan kegiatan pemasaran dan pelayanan nasabah
- k) Mewakili kepentingan perusahaan baik ke dalam maupun ke luar berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh atasan.

Pemimpin Cabang Madya dibantu oleh:

- 1) Manajer Bisnis Gadai
- 2) Manajer Bisnis Fidusia dan Jasa lain ¹⁾
- 3) Manajer Bisnis Emas ²⁾
- 4) Pengelola UPC
- 5) Penaksir
- 6) Penyimpanan
- 7) Pemegang Gudang
- 8) Analis Kredit ¹⁾

9) Pendukung Administrasi dan Pembayaran

10) Penagih ¹⁾

11) Pemasar

12) Petugas Administrasi.

Keterangan:

¹⁾ Khusus Cabang pengelola KUMK

²⁾ Khusus Cabang pengelola Galeri 24

2. Manajer Bisnis Gadai

Mempunyai fungsi merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi penetapan taksiran barang jaminan, penetapan besaran uang jaminan, pengelolaan administrasi dan keuangan bisnis gadai sesuai dengan kewenangannya. Manajer Bisnis Gadai mempunyai tugas :

- a) Merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan operasional bisnis gadai
- b) Menangani barang jaminan bermasalah (taksiran tinggi, rusak, palsu dan barang polisi) termasuk pengelolaan BSL dan AYD/KPYD
- c) Merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi lelang barang jaminan bisnis gadai
- d) Menetapkan besarnya Taksiran dan Uang Pinjaman sesuai dengan kewenangannya
- e) Melaksanakan pengawasan melekat sesuai dengan kewenangannya

- f) Mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengawasi administrasi dan keuangan bisnis gadai, serta pembuatan laporan operasional dan keuangan bisnis gadai pada Kantor Cabang
- g) Melaksanakan tugas lainnya atas perintah Pemimpin Cabang terkait operasional perusahaan.

Manajer Bisnis Gadai dibantu oleh :

- 1) Penaksir;
- 2) Penyimpanan dan Pemegang Gudang, selaku fungsional.

Manajer Bisnis Fidusia dan Jasa Lain mempunyai tugas :

- a. Merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan operasional bisnis fidusia dan jasa lain
- b. Menangani kredit macet serta asuransi kredit
- c. Merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan survey secara berkala dan terprogram terhadap nasabah bisnis fidusia
- d. Mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi pengelolaan administrasi dan keuangan bisnis fidusia dan jasa lain, serta pembuatan laporan kegiatan operasional bisnis fidusia dan jasa lain pada Kantor Cabang
- e. Melaksanakan tugas lainnya atas perintah Pemimpin Cabang terkait operasional perusahaan.

Manajer Bisnis Fidusia dan Jasa Lain dibantu oleh :

- 1) Analisis Kredit

- 2) Penagih
- 3) Pemasa;
- 4) Pendukung Administrasi dan Pembayaran, selaku Fungsional.

3. Manajer Bisnis Emas

Mempunyai fungsi merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan operasional bisnis emas di kantor cabang sesuai kewenangannya. Manajer Bisnis Emas mempunyai tugas:

- a) Merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan operasional bisnis emas;
- b) Merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan penjualan dan distribusi serta pembelian kembali barang dagang emas
- c) Merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan pemasaran dan pelayanan nasabah bisnis emas
- d) Melaksanakan survey secara berkala dan terprogram terhadap nasabah dan bisnis emas
- e) Mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengawasi administrasi dan keuangan bisnis emas, serta pembuatan laporan kegiatan operasional bisnis emas pada Kantor Cabang
- f) Melaksanakan tugas lainnya atas perintah Pemimpin Cabang terkait operasional perusahaan.

Manajer Bisnis Emas dibantu oleh :

- 1) Petugas Administrasi

2) Pemasaran

3) Pendukung Administrasi dan Pembayaran selaku Fungsional.

4. Pengelola UPC

Mempunyai fungsi mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan operasional, administrasi dan keuangan Kantor UPC. Pengelola UPC mempunyai tugas :

- a) Mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan operasional UPC
- b) Menetapkan besarnya taksiran dan uang pinjaman kredit sesuai dengan kewenangannya
- c) Menangani barang jaminan bermasalah dan barang jaminan lewat jatuh tempo
- d) Melakukan pengawasan melekat secara terprogram sesuai kewenangannya
- e) Mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengawasi pengelolaan sarana dan prasarana, sistem pengamanan, ketertiban dan kebersihan Kantor UPC
- f) Mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengawasi pengelolaan sarana dan prasarana, sistem pengamanan ketertiban dan kebersihan Kantor UPC.

Pengelola UPC dibantu oleh:

1) Penaksir

2) Pendukung Administrasi dan Pembayaran selaku Fungsional.

5. Penaksir

Mempunyai fungsi melaksanakan kegiatan penaksiran barang jaminan sesuai dengan kewenangannya. Penaksir mempunyai tugas :

- a) Melaksanakan kegiatan penaksiran barang jaminan dan menetapkan uang pinjaman sesuai dengan kewenangannya
- b) Melaksanakan penaksiran terhadap barang jaminan yang akan dilelang, untuk mengetahui mutu dan nilai, dalam menentukan harga dasar barang yang akan dilelang
- c) Merencanakan dan menyiapkan barang jaminan yang akan disimpan agar terjamin keamanannya
- d) Mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan administrasi dan keuangan, sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk mendukung kelancaran pelaksanaan operasional Kantor Cabang/UPC
- e) Mengorganisasikan pelaksanaan tugas pekerjaan Pendukung Administrasi dan Pembayaran
- f) Membimbing Pendukung Administrasi dan Pembayaran dalam rangka pembinaan dan kelancaran tugas pekerjaan.

6. Penyimpan

Mempunyai fungsi mengelola penyimpanan barang jaminan emas dan perhiasan serta dokumen lainnya dengan cara menerima, menyimpan, merawat dan mengeluarkan serta mengadministrasikannya sesuai dengan kewenangan peraturan yang berlaku. Penyimpan mempunyai tugas :

- a) Secara berkala melakukan pemeriksaan keadaan gudang penyimpanan barang jaminan emas dan perhiasan, agar tercipta keamanan dan keutuhannya untuk serah terima jabatan

- b) Menerima barang jaminan emas dan perhiasan dari Manajer Bisnis atau Pemimpin Cabang
- c) Mengeluarkan barang jaminan emas dan perhiasan untuk keperluan pelunasan, pemeriksaan atasan dan pihak lain
- d) Merawat barang jaminan emas dan perhiasan dan gudang penyimpanan, agar barang jaminan tersebut tetap dalam keadaan baik dan aman
- e) Melakukan pencatatan mutasi penerimaan/pengeluaran barang jaminan emas dan perhiasan yang menjadi tanggung jawabnya
- f) Melakukan penghitungan barang jaminan emas dan perhiasan secara terprogram sehingga keakuratan saldo Buku Gudang dapat dipertanggungjawabkan
- g) Melakukan penyimpanan dokumen kredit bisnis dan jasa lain.

7. Pemegang Gudang

Mempunyai fungsi melakukan penyimpanan, pemeliharaan dan pengeluaran barang jaminan gudang (selain barang kantong) sesuai dengan kewenangan dan peraturan yang berlaku. Pemegang Gudang mempunyai tugas :

- a) Melakukan pemeriksaan secara berkala terhadap keadaan gudang penyimpanan barang jaminan selain barang kantong
- b) Menerima barang jaminan selain barang kantong dari Manajer Bisnis atau Pemimpin Cabang
- c) Melakukan pengelompokan barang jaminan sesuai dengan rubik dan bulan kreditnya

- d) Merawat barang jaminan dan gudang penyimpanan agar barang jaminan baik dan aman
- e) Mengeluarkan barang jaminan dari gudang penyimpanan untuk keperluan penebusan, pemeriksaan oleh atasan atau keperluan lain
- f) Melakukan pencatatan dan pengadministrasian mutasi (penambahan/pengurangan) barang jaminan yang menjadi tanggung jawabnya
- g) Melakukan penghitungan barang jaminan yang menjadi tanggungjawabnya secara terprogram sehingga keakuratan saldo Buku Gudang dapat dipertanggungjawabkan.

8. Analis Kredit

Mempunyai fungsi melakukan analisis kelayakan kredit bisnis fidusia sesuai ketentuan yang berlaku. Analis Kredit mempunyai tugas:

- a) Menerima berkas dan melakukan pemeriksaan administrasi terhadap pengajuan kredit oleh calon nasabah
- b) Melakukan analisa kelayakan kredit dan pemeriksaan barang yang dijadikan agunan sesuai prosedur yang berlaku
- c) Menyusun dan membuat laporan hasil analisis kelayakan kredit serta menyampaikannya kepada atasan untuk keputusan disetujui atau tidaknya kredit yang diajukan calon nasabah
- d) Melakukan pencatatan dan pengadministrasian data kredit nasabah, serta penyimpanan dan pemeliharaan objek jaminan
- e) Menyusun laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pekerja.

9. Pendukung Administrasi dan Pembayaran

Mempunyai fungsi mendukung tugas Penaksir dalam hal penerimaan, penyimpanan, dan pembayaran uang serta melaksanakan tugas administrasi keuangan di Kantor Cabang/ UPC, sesuai dengan kewenangannya. Pendukung Administrasi dan Pembayaran mempunyai tugas:

- a) Melaksanakan penerimaan pelunasan uang pinjaman dari nasabah sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- b) Menerima uang dari hasil penjualan barang jaminan yang dilelang
- c) Membayarkan uang pinjaman kredit kepada nasabah sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- d) Melakukan pembayaran segala pengeluaran yang terjadi di Kantor Cabang/ UPC.

E. Produk dan Pelayanan

Pegadaian memiliki sebelas produk tidak berbasis syariah dan tiga produk yang berbasis syariah. Berikut ini adalah jenis produk dan layanan dari PT Pegadaian (Persero):

1. Pegadaian KCA atau Kredit Cepat Aman

Pegadaian KCA (Kredit Cepat dan Aman) adalah pinjaman berdasarkan hukum gadai dengan prosedur pelayanan yang mudah, aman, dan cepat. Barang jaminan yang menjadi agunan meliputi perhiasan emas, emas batangan, mobil, sepeda motor, laptop, handphone dan barang elektronik lainnya. Kredit yang diberikan mulai dari Rp 50.000 sampai dengan Rp500.000.000 ,dengan pengenaan sewa modal maksimum 1,15% per 15 hari, dengan jangka waktu kredit

maksimum 4 bulan tetapi dapat diperpanjang dengan cara mengangsur ataupun mengulang gadai dan dapat dilunasi sewaktu-waktu dengan perhitungan bunga proporsional selama masa pinjaman. Pinjaman dapat diterima dalam bentuk tunai atau transfer rekening nasabah.

2. Pegadaian Krasida

Pegadaian Krasida (Kredit Angsuran Sistem Gadai) merupakan angsuran bulanan untuk keperluan konsumtif dan produktif dengan jaminan emas solusi tepat mendapatkan fasilitas kredit dengan cara cepat, mudah dan murah. Pegadaian Krasida merupakan solusi terpercaya untuk mendapatkan fasilitas kredit yang cepat, mudah, dan murah. Pinjaman mulai dari Rp 1.000.000 sampai dengan Rp 250.000.000. Pinjaman bisa mencapai 95% dari nilai taksiran agunan. Pengembalian pinjaman dilakukan melalui angsuran perbulan dengan jangka waktu kredit 6, 12, 24, hingga 36 bulan, dan pemberian diskon untuk sewa modal dapat diberikan apabila nasabah melakukan pelunasan kredit sekaligus. Bunga ditetapkan sebesar 1,0% perbulan, flat.

3. Pegadaian Kreasi

Pegadaian Kreasi (Kredit Angsuran Fidusia) diberikan kepada para pengusaha mikro-kecil (dalam rangka pengembangan usaha) pengembalian pinjamannya dilakukan melalui angsuran perbulan dalam jangka waktu kredit fleksibel 6, 12, 24, hingga 36 bulan. Peminjaman mulai dari Rp 1.000.000 hingga Rp 150.000.000. Perolehan kredit diselenggarakan dengan cara menyerahkan BPKB atau BPHTB sebagai agunan dengan bunga pinjaman 1,0% perbulan, flat. Proses kredit hanya butuh 3 hari, dan dana dapat disegerakan cair. Kredit Kreasi

adalah modifikasi dari produk lama yang sebelumnya dikenal dengan nama Kredit Kelayakan Usaha Pegadaian.

4. Mulia

- a. Mulia Tunai adalah layanan investasi emas batangan secara tunai di *outlet* Pegadaian dan Galeri 24. Pegadaian secara tepat dan emas langsung diterima oleh pembeli. Pilihan investasi mulai dari 1 gram sampai 1 kg emas. Pembelian kembali (*buyback*) yang kompetitif. Peluang keuntungan investasi dengan konsinyasi. Pembeli mendapatkan emas bersertifikat.
- b. Mulia Angsuran Kolektif adalah layanan investasi emas batangan secara angsuran untuk komunitas dengan proses yang cepat dan mudah. Pembayaran uang muka mulai 10%. Pembelian kembali (*buyback*) yang kompetitif. Pembayaran bisa di seluruh *outlet* Pegadaian. Jangka waktu pembiayaan 3, 6, 12, 18, 24, hingga 36 bulan. Pilihan investasi mulai dari 1 gram sampai 1 kg emas, namun pilihan keping ditentukan masing-masing anggota. Pembiayaan dilakukan secara bersama oleh komunitas.
- c. Mulia Angsuran Personal merupakan layanan investasi emas batangan secara angsuran perorangan. Pembayaran uang muka mulai dari 20%. Pembelian kembali (*buyback*) yang kompetitif. Pembayaran angsuran bisa di seluruh *outlet* Pegadaian. Jangka waktu pembiayaan 3, 6, 12, 18, 24, hingga 36 bulan. Pilihan investasi mulai dari 1 gram sampai 1 kg emas.
- d. Mulia Angsuran Arisan merupakan layanan investasi emas batangan secara angsuran untuk kelompok arisan dengan harga yang pasti dan tidak dipengaruhi fluktuasi harga emas. Pembayaran uang muka 10% dan 15%.

Jangka waktu pembiayaan 3, 6, 12, 18, 24, hingga 36 bulan. Pilihan investasi mulai dari 1 gram sampai 1 kg emas, namun pilihan keping sama untuk setiap anggota. Penentuan harga dilakukan di awal arisan.

- e. Investasi Emasku dapat digunakan sebagai terobosan untuk memiliki 1gram logam mulia 24 karat bisa dengan mudah. Hanya dengan uang muka Rp 100.000. Bisa mendapatkan keuntungan tambahan berupa tabungan perlindungan asuransi dengan tambahan pembelian paket layanan TabunganKu dan atau Asuransiku.
- f. Pegadaian Konsinyasi Emas adalah skema investasi yang memanfaatkan emas yang anda miliki menjadi menghasilkan dengan cara Titip Jual. Dengan pegadaian Konsinyasi emas yang anda titipkan di pegadaian akan dijual kembali lalu pegadaian akan memesan kembali emas pengganti dengan kadar dan berat yang sama. Sehingga emas yang anda milki tetap utuh.

5. *Remittance*

Merupakan pelayanan pengiriman dan penerimaan uang dari dalam dan luar beberapa *remittance* berskala internasional. Pengirim dan penerima tidak harus memiliki rekening *bank*.

6. G Lab

Lab gemologi pegadaian merupakan laboratorium untuk melakukan pengujian tentang keaslian dan jenis batu permata serta sertifikasi yang berguna untuk kepentingan investasi dan kepastian jual beli batu permata.

7. MPO

Multi Pembayaran *Online* atau MOP merupakan layanan pembayaran berbagai tagihan bulanan seperti listrik, telepon, PDAM, pembelian pulsa ,pembelian tiket KAI, dan lain sebagainya secara *online* di *outlet* Pegadaian di seluruh Indonesia.

8. SDB

Pegadaian *Safe Deposit Box* atau SDB adalah jasa penyewaan kotak penyimpanan barang atau surat-surat berharga yang dirancang secara khusus yang kokoh, tahan bongkar ,dan tahan api.

9. Pegadaian *mobile*

Pegadaian *mobile* memanfaatkan aplikasi *smartphone* untuk berbagai macam transaksi pembayaran sehingga transaksi jadi lebih praktis.

10. Pegadaian Virtual account

Merupakan jasa layanan pembayaran cicilan pegadaian menggunakan seluruh fasilitas perbankan yang ada di Indonesia.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Responden

Data yang diperoleh dari penelitian ini diambil dengan cara menyebarkan kuesioner pada 28 PT. Pegadaian (Persero) di Kota Pekanbaru. Responden dari penelitian ini adalah Staf Bagian Akuntansi dan kasir pada PT. Pegadaian (Persero) di Kota Pekanbaru PT. Penyebaran kuesioner dimulai dari tanggal 07 sampai 23 Oktober 2019. Total kuesioner yang dibagikan adalah 84 kuesioner (100%), dimana pada setiap PT. Pegadaian (Persero) di Kota Pekanbaru dibagikan sebanyak 3 kuesioner. Total kuesioner yang dikembalikan 51 kuesioner (62.96%), total kuesioner yang dapat dianalisis 51 kuesioner, sebanyak 33 (5%) kuesioner tidak dapat dianalisis karena data yang diisi responden tidak lengkap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.1 berikut ini :

Tabel V.1
Jumlah responden dan tingkat pengembalian

Keterangan	Jumlah	Persentase
Total kuesioner yang dikirim	84	100%
Total kuesioner yang kembali	51	60.7%
Total kuesioner yang tidak kembali	33	39.3%
Total kuesioner tidak dapat dianalisis	-	-
Total kuesioner yang dapat dianalisis	51	60.7%

Sumber : Data Olahan, 2019

Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, latar belakang pendidikan, pendidikan terakhir, jabatan dan lama bekerja. Adapun karakteristik responden pada PT. Pegadaian (Persero) di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel V.2.

Tabel V.2**Karakteristik Responden pada PT. Pegadaian (Persero) di Kota Pekanbaru**

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	1. Laki-laki	21 orang	41.18%
	2. Perempuan	30 orang	58.82%
	Total	51 orang	100%
2.	Latar Belakang Pendidikan		
	1. ekonomi/Akuntansi	26 orang	50.98%
	2. lainnya	25 orang	49.02%
	Total	51 orang	100%
3.	Pendidikan Terakhir		
	1. SMA	11 orang	21.57%
	2. D3	4 orang	7.84%
	3. S1	28 orang	54.91%
	4. S2	8 orang	15.68%
	Total	51 orang	100%
4.	Jabatan		
	1. Staff bagian akuntan	15 orang	29.41%
	2. Kasir	23 orang	45.10%
	3. Kolektor	13 orang	25.49%
	Total	51 orang	100%
5.	Lama Bekerja		
	1. 1-5 tahun	12 orang	23.53%
	2. 6-10 tahun	18 orang	35.29%
	3. >10 tahun	21 orang	41.18%
	Total	51 orang	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel V.2 menunjukkan bahwa dari 51 responden jumlah responden laki-laki sebanyak 21 orang atau sekitar 41.18% sama dengan jumlah responden perempuan yang berjumlah 30 orang atau sekitar 58.82%.

Berdasarkan tabel V.2, menunjukkan bahwa kebanyakan latar belakang pendidikan responden yaitu latar belakang pendidikan ekonomi sebanyak 26 responden atau sekitar 50.98% untuk latar belakang pendidikan lainnya sebanyak 25 responden atau sekitar 49.02%.

Berdasarkan tabel V.2, menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden setiap perusahaan diketahui yang berpendidikan terakhir SMA sebanyak 11 responden atau sekitar 21.57%, untuk Diploma 3 (D3) persentase terkecil yaitu sebanyak 4 responden atau sekitar 7.84% dan dengan persentase sebanyak bergelar Strata 1 (S1) yaitu berjumlah 28 responden atau 54.91% dan persentase bergelar Pascasarjana (S2) yaitu sebanyak 8 responden atau hanya sekitar 15.68%.

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa responden dengan jabatan staf bagian akuntansi 15 responden atau 29.41%, karyawan bagian kasir sebanyak 23 responden atau 45. dan karyawan bagian kolektor yaitu sebanyak 13 responden atau 25.49%.

Berdasarkan tabel V.2 menunjukkan bahwa 12 responden atau 23.53% telah bekerja selama 1-5 tahun, lama bekerja 6-10 tahun sebanyak 18 orang atau 35.29% dan unuk lama bekerja yang lebih dari 10 tahun memiliki jumlah responden terbanyak yaitu berjumlah 21 responden atau 41.18%.

B. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dimaksudkan untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu partisipasi manajemen dan kemampuan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu pada PT. Pegadaian (Persero) di Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil kuesioner, tabel descriptive statistic memperlihatkan hasil sebagai berikut :

Tabel V.3
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
partisipasi_manajemen	33.5294	4.85532	51
kemampuan_pemakai	30.1373	4.40009	51

Sumber: Data Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel V.3 dapat dijelaskan bahwa, dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independen yaitu partisipasi manajemen dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi. Serta terdapat satu variabel dependen yaitu kinerja individu pada PT. Pegadaian (Persero) di Kota Pekanbaru (Y).

C. Uji Kualitas Data

Pengujian kualitas data yaitu menguji validitas dan reliabilitas data yang digunakan. Ghazali (2005) menyatakan bahwa kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat di evaluasi melalui uji reliabilitas dan uji validitas. Pengujian validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sedangkan reliabilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau tidak boleh acak.

1. Uji Validitas

Validitas data dapat ditentukan oleh proses pengukuran yang kuat. Suatu instrument dikatakan mempunyai validitas yang kuat apabila instrument tersebut mengukur apa yang sebenarnya diukur. Uji validitas penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah pertanyaan/pernyataan pada kuesioner yang telah

diedarkan dapat mengukur variabel yang akan diukur. Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.4
Hasil Uji Validitas Data

Variabel	<i>Pearson correlation</i>	Kesimpulan
Partisipasi manajemen	0,542**-0,883**	Valid
Kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi	0,313**-0,785**	Valid
Kinerja individu	0,421**-0,834**	Valid

Sumber : Data Output SPSS, 2019

Hasil pengujian validitas yang disajikan pada tabel V.4 dapat dilihat bahwa skor masing-masing butir dan skor total (*pearson correlation*) menunjukkan korelasi signifikan pada level 0,01 sehingga seluruh kuesioner dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik reliability analyze dimana suatu instrument dapat dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien cronbach atau alpha sebesar $<0,60$ tidak reliabel sedangkan $>0,60$ reliabel. Hasil uji reliabilitas data dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.5
Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Jmlh Item	Cronbach alpha	Kesimpulan
Partisipasi manajemen	10	0,867	Reliabel
Kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi	13	0,893	Reliabel
Kinerja individu	9	0,791	Reliabel

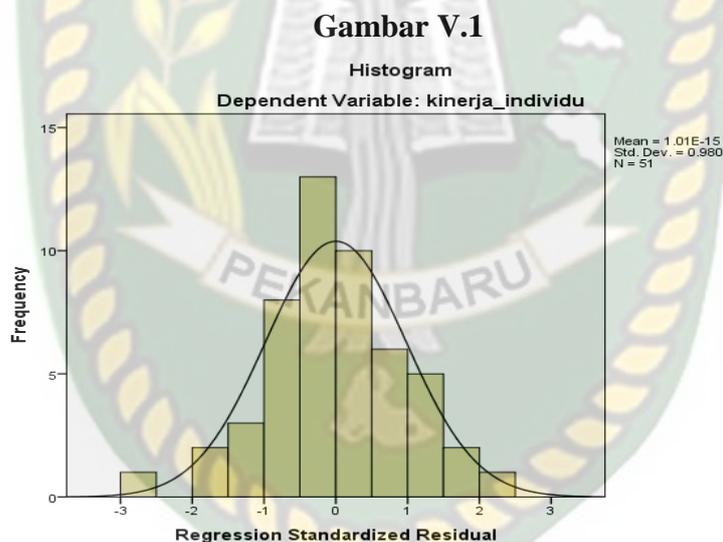
Sumber : Data Output SPSS, 2019

Hasil pengujian reliabilitas yang disajikan pada tabel V.5 menunjukkan tidak ada koefisien *cronbach alpha* yang kurang dari 0,60, sehingga instrument tersebut reliabel untuk digunakan.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

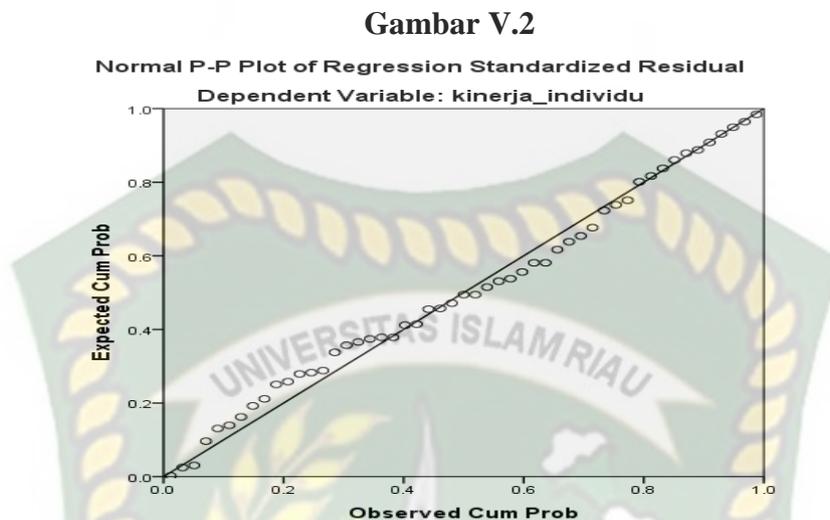
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependent dan independent mempunyai distribusi normal atau tidak. dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah grafik histogram, *one-sample kolmogorov-Smirnov Test*, dan *Normal probability plot*, pada penelitian ini tampak pada gambar V.1 berikut:



Sumber : Data Output SPSS, 2019

Histogram pada gambar V.1 diatas telah memperlihatkan posisi normal, dimana tidak terjadi posisi miring (*skewness*) dan kurva memiliki keseimbangan tepat ditengah, dengan demikian menunjukkan bahwa data-data pada variabel penelitian berdistribusi normal (Ghazali, 2001). Selain itu untuk melihat

normalitas dapat dilihat pada *Normal probability plot*, dapat diperhatikan pada gambar V.2 berikut :



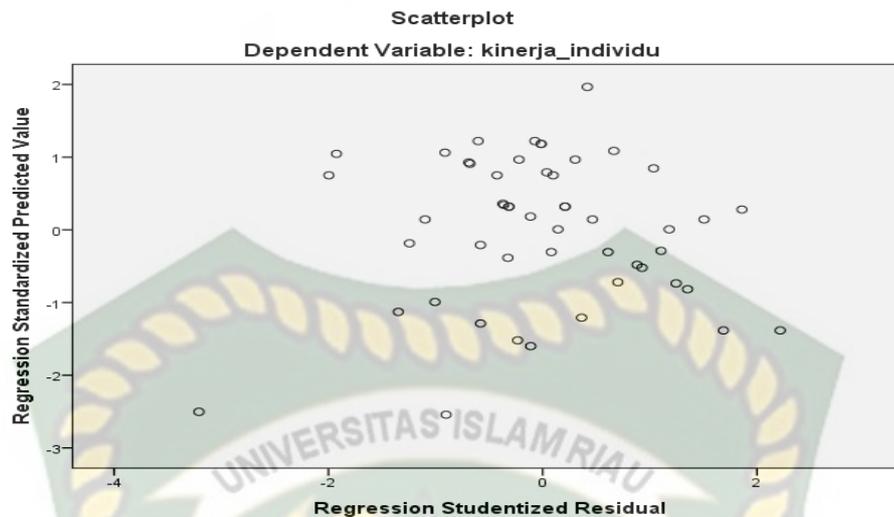
Sumber : data Output SPSS, 2019

Berdasarkan gambar V.2 dapat dilihat bahwa penyebaran data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, oleh karena itu model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas

2. Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dari pada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heterokedastisitas dan jika titiknya menyebar tidak pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian dapat dilihat pada Gambar V.3.

Gambar V.3



Sumber : Data *Ouput* SPSS, 2019

Berdasarkan gambar V.3 dapat dilihat bahwa penyebaran data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, oleh karena itu model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Multikolinieritas

Dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 17.0 maka deteksi adanya Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Varian Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* mendekati 1 dan nilai VIF berkisar 1 maka tidak ada korelasi (Ghozali, 2005:91). Cara yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolinieritas adalah jika nilai *tolerance* dibawah 0,1 atau sama dengan nilai VIF >10 maka bisa disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel V.6 berikut:

Tabel V.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Partisipasi manajemen	0.253	3.952	Tidak terjadi multikolinearitas
Kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi	0.346	2.889	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinearitas variabel Partisipasi manajemen memiliki nilai VIF 3.952 dan nilai toleransi 0.253 dan variabel Kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi memiliki nilai VIF 2.889 dan nilai toleransi 0.346. Dari ketiga variabel independen tersebut semua nilai toleransi berada diatas atau $>0,1$, dan nilai VIF dibawah atau <10 . Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari pengaruh multikolinearitas.

E. Analisis Data

Analisis regresi linear bergnda digunakan untuk mengetahui Pengaruh partisipasi manajemen dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu pada PT. Pegadaian (Persero) di Kota Pekanbaru. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel V.7:

Tabel V.7
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23.998	2.120		11.317	.000
1 partisipasi_manajemen	-.112	.140	-.097	-.800	.428
kemampuan_pemakai	.606	.082	.897	7.377	.000

a. Dependent Variable: kinerja_individu

Sumber : Data Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = 23.998 - 0.112X_1 + 0,606X_2 + 0.134 X_3$$

Hasil dan pembahasan regresi diatas adalah:

- a. Nilai konstanta (α) sebesar 23.998 artinya jika partisipasi manajemen, sistem pengukuran kinerja dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi 0 (nol) maka kinerja individu pada PT. Pegadaian (Persero) di Kota Pekanbaru sebesar 23.998 satuan.
- b. Nilai koefisien regresi variabel partisipasi manajemen (X_1) bernilai -0.112 yang dapat diartikan bahwa setiap peningkatan partisipasi manajemen sebesar 1 maka akan terjadi penurunan kinerja individu pada PT. Pegadaian (Persero) di Kota Pekanbaru sebesar 0.112 dengan asumsi kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi adalah konstan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi (X_2) bernilai 0.606 yang dapat diartikan bahwa setiap kenaikan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi sebesar 1 maka akan terjadi peningkatan kinerja individu pada PT. Pegadaian

(Persero) di Kota Pekanbaru sebesar 0.606 dengan asumsi partisipasi manajemen adalah konstan.

F. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t-test)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap kinerja individu. Pengujian ini dilakukan dengan melihat tingkat signifikan dari masing-masing variabel. Apabila signifikansi < 0.05 maka hipotesis ditolak. Hasil uji t terhadap variabel penelitian dapat dilihat pada tabel V.7. Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen pada hasil dan pembahasan sebagai berikut :

a. Uji variabel partisipasi manajemen (X_1)

Berdasarkan hasil analisis, maka diperoleh hasil uji t yang diperlukan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen. Untuk variabel partisipasi manajemen (X_1) nilai signifikannya adalah $0.428 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi manajemen (X_1) tidak berpengaruh terhadap kinerja individu pada PT. Pegadaian (Persero) di Kota Pekanbaru.

b. Uji variabel kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi (X_3)

Berdasarkan hasil analisis, maka diperoleh hasil t yang diperlukan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen. Untuk variabel kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi (X_3) nilai signifikannya adalah $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa

kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi (X_3) berpengaruh terhadap kinerja individu pada PT. Pegadaian (Persero) di Kota Pekanbaru.

2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen yaitu partisipasi manajemen, sistem pengukuran kinerja dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen yaitu kinerja individu pada PT. Pegadaian (Persero) di Kota Pekanbaru. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel V.6

Tabel V.8

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	394.757	2	197.379	52.104	.000 ^b
	Residual	181.831	48	3.788		
	Total	576.588	50			

a. Dependent Variable: kinerja_individu

b. Predictors: (Constant), kemampuan_pemakai, partisipasi_manajemen

Sumber : Data Output SPSS, 2019

Uji pengaruh simutan ini dapat dilihat dari *p-value significant*. Nilai *p-value significant* sebesar 0.000 yaitu signifikan pada tingkat probabilitas 0.05 yang berarti variabel-variabel independen dapat digunakan dalam memprediksi variabel dependennya.

Berdasarkan Tabel V.6 didapat nilai signifikansi sebesar 0.000 karena tingkat probabilitas signifikan lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi manajemen dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi

akuntansi mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja individu pada PT. Pegadaian (Persero) di Kota Pekanbaru.

3. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi berguna untuk mengukur variasi dalam variabel independen mampu menjelaskan bersama-sama variabel dependen.

Tabel V.9

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.827 ^a	.685	.672	1.94632	1.372

a. Predictors: (Constant), kemampuan_pemakai, partisipasi_manajemen

b. Dependent Variable: kinerja_individu

Sumber : Data Output SPSS, 2019

Pada Tabel V.9 dapat dijelaskan bahwa koefisien korelasi (R) sebesar 0.827 mendekati nilai 1 artinya hubungan antara variabel partisipasi manajemen dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu pada PT. Pegadaian (Persero) di Kota Pekanbaru sangat erat.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.685 artinya bahwa 0.685 atau 68.5% artinya pengaruh partisipasi manajemen dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu pada PT. Pegadaian (Persero) di Kota Pekanbaru sedangkan sisanya sebesar 31.5% dapat dijelaskan oleh variabel lain atau faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model atau persamaan regresi ini.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Partisipasi manajemen Terhadap Kinerja individu

Hasil pengujian variabel Partisipasi manajemen terhadap kinerja individu menunjukkan bahwa variabel Partisipasi manajemen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja individu. Hal ini didukung dengan data deskriptif yang menunjukkan nilai rata-rata terendah pada pernyataan “pendidikan dan pelatihan memotivasi untuk mengembangkan ide baru”. Hal ini menandakan bahwa pendidikan dan pelatihan kurang dilakukan serta diterapkan oleh perusahaan.

Bagi perusahaan, manajer merupakan salah satu yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan dalam mencapai strategi serta tujuan perusahaan. sebaliknya dalam penerapan Partisipasi manajemen diharapkan dapat memperbaiki kualitas produk secara terus menerus untuk mendapatkan hasil yang diinginkan perusahaan. Partisipasi manajemen merupakan variabel penting yang mempengaruhi perilaku personel dalam lingkungan kerjanya. Artinya semakin tinggi penerapan Partisipasi manajemen maka akan semakin tinggi pula kinerja yang akan dihasilkan, akhirnya kemungkinan untuk dapat meningkatkan kinerja individu perusahaan akan semakin tinggi pula.

Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aditya, Amir dan Linda (2014) yang menyatakan bahwa Partisipasi manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja individu tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Narsa Mintje (2013) yang menyatakan

bahwa Partisipasi manajemen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja individu.

2. Pengaruh Kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi Terhadap Kinerja individu

Hasil pengujian variabel kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu menunjukkan bahwa variabel kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi memperoleh hasil bahwa secara parsial kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja individu. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa, apabila responden memiliki kemampuan dalam mengoperasikan suatu sistem, maka akan sangat mudah responden tersebut beradaptasi dengan sistem yang ada ditempat mereka kerja, sehingga tidak memerlukan waktu lama untuk mempelajari sistem tersebut. Dengan demikian sistem dapat digunakan sebagaimana mestinya dan sesuai dengan fungsi dan tujuan digunakannya system tersebut. Secara tidak langsung kinerja yang dihasilkan akan semakin cepat, tepat waktu dan semakin baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alanita dan Suaryana (2014) yang menunjukkan bahwa kemampuan teknik pemakai SIA berpengaruh terhadap kinerja individu. Penelitian lain yang juga terdukung dengan hasil penelitian ini adalah penelitian Dewi dan Suardhika (2015) yang juga menemukan hasil bahwa kemampuan teknik pemakai SIA merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi kinerja individu.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tentang pengaruh partisipasi manajemen, sistem pengukuran kinerja dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manjerial pada PT. Pegadaian (Persero) di Kota Pekanbaru, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individu pada PT. Pegadaian (Persero) di Kota Pekanbaru.
2. Variabel partisipasi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja individu pada PT. Pegadaian (Persero) di Kota Pekanbaru.
3. Secara simultan partisipasi manajemen dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja individu pada PT. Pegadaian (Persero) di Kota Pekanbaru

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, penulis hendak memberikan beberapa saran untuk dan juga untuk PT. Pegadaian (Persero) di Kota Pekanbaru penelitian yang akan datang agar penelitian ini selanjutnya lebih sempurna. Saran-saran yang penulis berikan antara lain :

1. Untuk perusahaan agar kedepannya lebih memperhatikan para personel

agar para personel lebih memahami kemampuan kerja karyawan secara keseluruhan sehingga dapat dijadikan faktor utama untuk meningkatkan kinerja individu.

2. Manajemen perlu mempertahankan dan terus meningkatkan kualitas teknologi informasi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan serta mengikuti perkembangan teknologi. Selain itu, keterlibatan manajemen dan pengetahuan manajer akuntansi terus dievaluasi dan ditingkatkan untuk pencapaian tujuan perusahaan secara maksimal. Diperlukannya pelatihan, pengembangan pendidikan terkait, dan informasi lebih lanjut dan secara terus-menerus oleh pihak perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan manajemen, meningkatkan kemampuan dan keahliannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Brilliantien. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo. Jurnal Ilmiah. STIE Perbanas. Surabaya.
- As'ad Muhammad. 2009. Psikologi Industri. Yogyakarta : Asdi Mahasatya.
- Azhar, Susanto. 2012. Sistem Informasi Manajemen. Edisi ke 2. Bandung : CV. Lingga Jaya.
- Bambang Wahyudi. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Sulita
- Barnard, I, Chester. 2009. Organisasi dan manajemen, Struktur, Perilaku dan proses. Jakarta: Gramedia.
- Bodnar, George H. & William Hopwood S. 2010. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat
- Ghozali, Imam. 2001. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbitan Universitas Diponegoro
- Handayani, Rini. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi (Studi empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.9, No.2, November 2007: 76-87
- Handoko, T. Hani. 2010. Manajemen. Edisi Kedua : Yogyakarta : BPFE
- Indriantoro, dan Supomo, 2011. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- James, A. Hall, 2009. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi Ketiga, Terjemahan. Amir Abadi Yusuf, Salemba Empat, Jakarta.
- Jogiyanto, Hartono, 2011. Analisis & Desain Sistem Informasi Pendekatan. Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis. Andi Yogyakarta.
- Krismiaji. 2010. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Mulyadi. 2009. Sistem Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat.

Novita, Helena. 2011. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Dwi Daya Sentra Prakasa (PERSERO).

O'Brien, James A. 2009. Pengantar Teknologi Sistem Informasi Perspektif Bisnis dan Manajerial. Jakarta: Salemba Empat.

Pawirosumarto, Suharno. 2012. Aplikasi Komputer. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Prabowo, Ronny. 2010. Sistem Informasi Manajemen : Sumber Daya Manusia. Jakarta: Grasindo.

Romney, Marshall B. dan Steinbart, Paul John. 2009. Sistem Informasi Akuntansi Buku 1, terj. Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.

Srimulyo, Koko. 2010. Analisis Pengaruh Faktor-faktor terhadap Kinerja Perpustakaan di Kotamadya Surabaya. Tesis Program Pasca Sarjana Ilmu Manajemen Universitas Airlangga.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfabeta

Supriyono, RA, 2010, Sistem Pengendalian Manajemen, Buku Dua, Edisi Pertama, BPFE – UGM, Yogyakarta.

Udiyana, 2009. Manajemen Kinerja. Edisi ketiga. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Wilkinson, Josep W, 2009, Accounting Information System Essential Concept and Application 4 Edition, John Willey & Sons Inc, New York-USA

Yamit, Zulian. 2010. Manajemen Produksi dan Operasi. Yogyakarta : Ekonisia